

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA (*Cocos nucifera,sp*)
DI KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**Oleh:
NUR CHOLIS
NIM : 1800854201007**

**PEROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2023**

**INCOME OF COCONUT FARMING (Cocos Nucifera, SP) IN
PENGABUAN DISTRICT, TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY,
JAMBI PROVINCE**

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA (Cocos Nucifera,SP) DI
KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

OLEH :

NUR CHOLIS

1800854201007

**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi**

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Agribisnis



Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si

**Diketahui Oleh,
Dosen Pembimbing I**



Ir. Nida Kemala, M.P

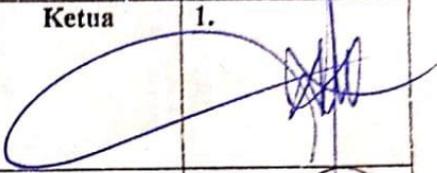
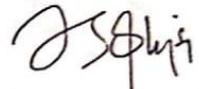
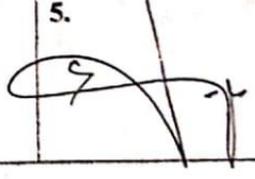
Dosen Pembimbing II



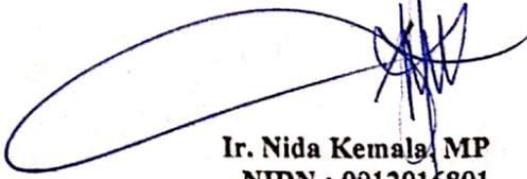
Mulyani, SP, M.Si

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada atanggal 15 Februari 2023.

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Februari 2023
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1. 
2.	Mulyani, SP, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Asmaida, S.Pi, M.Si	Anggota	3. 
4.	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Anggota	4. 
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos, MM	Anggota	5. 

Jambi, 15 Februari 2023
Ketua Tim Penguji


Ir. Nida Kemala, MP
NIDN : 0012016801

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang Maha kuasa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pendapatan Usahatani Kelapa (*Cocos nucifera, sp*) di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat“**

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencoba dan berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki untuk menyajikan semaksimal mungkin, sehingga mendapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai makna dan isi dari skripsi ini, namun dengan di sadari sepenuhnya tidak menutup kemungkinan masih di jumpai kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Karena itu keritik atau saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP dan Ibu Mulyani, SP., M.Si yang selalu memberikan petunjuk dan bimbingan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, Khususnya mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas BatangHari Jambi dan dalam pengembangan dunia ilmu pertanian. Akhirnya kepada semua pihak, penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, Februari 2023



Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
INTISARI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	5
2.1.1 Tanaman Kelapa.....	5
2.1.2 Konsep Usahatani.....	9
2.1.4 Konsep Biaya	11
2.1.5 Penerimaan Usahatani	13
2.1.6 Konsep Pendapatan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional	18
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2 Metode,Sumber dan Jenis Data.....	20
3.3 Metode Penarikan Sampel	22
3.4 Metode Analisis Data.....	23
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel	26
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Kecamatan Pengabuan	28
4.1.1 Geografis	28
4.1.2 Penduduk.....	29
4.1.3 Perkebunan.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Petani	32
5.1.1 Umur Petani	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani	33
5.1.3 Tingkat Tanggungan Keluarga.....	34

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani	35
5.2 Gambaran umum Usahatani Kelapa.....	36
5.3 Biaya Produksi Usahatani Kelapa.....	38
5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45



INTISARI

Nur Cholis, NIM : 1800854201007. Judul Pendapatan Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dibawah Bimbingan Ibu Nida Kemala Sebagai Pembimbing 1 dan Ibu Mulyani. Sebagai Pembimbing 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta mengetahui pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang di laksanakan Desa Parit Pudir dan Desa Sungai Raya dimana desa tersebut memiliki masyarakat terbanyak dan tersedikit yang mengusahakan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan. Jumlah sampel yang diambil di penelitian ini adalah 75 orang 69 dari Desa Parit Pudir dan 6 orang dari Desa Sungai Raya. Di daerah penelitian tanaman perkebunan tidak murni melainkan tumpang sari dengan tanaman perkebunan lainnya, pemanenan di lakukan 3 kali dalam 1 tahun pemanenan di lakukan sendiri sedangkan penyuluan di lakukan dengan tenaga kerja dalam keluarga, penyemprotan Herbisida 2 kali dalam 1 tahun dan peralatan pemanenan mudah di dapati di toko pertanian di daerah penelitian, Dengan harga jual buah kelapa sebesar Rp. 1.300,00 perKg di jual ke pengepul di daerah tersebut. Biaya rata rata produksi usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 6.909.566/Tahun yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 443.180 Tahun dan Rata rata Biaya tidak tetap sebesar Rp. 6.466.387 Tahun. Rata rata pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 3.792.034 /Tahun.

Kata Kunci : Kelapa, Petani, Biaya, Pendapatan.

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Jumlah Sampel Petani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi	23
2.	Tofografi dan Ketinggian Desa	28
3.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Dirinci per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pengabuan, 2019	39
4.	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Dirinci per Desa/Kelurahan di Kec. Pengabuan, 2019	30
5.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	32
6.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022	33
7.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022	34
8.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Kelapa di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022	35
9.	Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022	39
10.	Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022	40
11.	Sungai Raya Tahun 2022	40

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Skema Alur Pemikiran	19
2.	Dokumentasi	80



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL	HAL
1.	Kuisoner Penelitian.....	45
2.	Luas Areal Dan Produksi Kelapa di Provinsi Jambi Tahun 2021	49
3.	Luas Areal Dan Produksi Kelapa Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Kecamatan Tahun 2021	50
4.	Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa di Kecamatan Pengabuan menurut Desa Tahun 2021	51
5.	Biodata Petani Kelapa Di Desa Parit Pudin dan Sungai Raya Pengabuan Kecamatan Tahun 2022	52
6.	Biaya Penyusutan Jenis Sabit Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	54
7.	Biaya Penyusutan Jenis Sulak Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	56
8.	Biaya Penyusutan Jenis Ambung Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	58
9.	Biaya Penyusutan Jenis Parang Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	60
10.	Biaya Penyusutan Jenis Sprayer Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	62
11.	Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian Penyusutan Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022.....	64
12.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	66
13.	Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	68
14.	Biaya Tranfortasi Angkutan Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	70
15.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	72
16.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Di Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Tahun 2022	74
17.	Penerimaan Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022.....	76
18.	Pendapatan Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022..	78
19.	Dokumentasi Penelitian	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia, karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi di Indonesia dititik beratkan pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi sangat tepat karena Indonesia kaya sumberdaya alam hayati dan sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini disebabkan iklim dan letak geografis negara Indonesia yang cocok untuk dijadikan daerah pertanian (Sunarko, :2013).

Perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan dalam menopang kehidupan masyarakat, hal ini yang kemudian menjadi destinasi penghasilan masyarakat dalam jangka panjang. Luasnya lahan perkebunan yang ada menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dalam memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam dan sebagai lahan perkebunan yang dapat menghasilkan.

Salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki lahan perkekebunan masyarakat adalah Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dimana lokasi lahan perkebunan lebih didominasi perkebunan kelapa. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu dimana masyarakatnya memiliki penghasilan dari hasil komoditas pertanian ataupun perkebunan, dari sekian banyak usaha petani sebagai penghasilan cukup banyak petani yang memiliki pendapatan dari perkebunan kelapa. Hal ini

yang kemudian komoditas kelapa dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kecamatan Pengabuan, mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan kelapa memiliki lahan terluas dan terbesar di Kecamatan Pengabuan dapat dilihat pada Lampiran 2, hal ini menunjukkan bahwa komoditas petani sangat penting untuk di kembangkan dalam menopang perekonomian masyarakat.

Tanaman Perkebunan Komoditas yang paling banyak ditanami masyarakat di wilayah Kecamatan Pengabuan adalah tanaman perkebunan kelapa dengan luas 13.393 hektar dan produksi 13.544 ton selama tahun 2020, kemudian menyusul tanaman perkebunan pinang seluas 4.616 hektar dan produksi 4.863 ton, perkebunan kelapa 1.301 ha dengan jumlah produksi 1.179,4 ton, perkebunan kopi seluas 327 hektar dengan produksi sebanyak 170,5 ton. (BPS, :2020).

Jika dilihat dari jenis usaha perkebunan kelapa di kecamatan Pengabuan memiliki lahan terluas serta jumlah produksi yang paling banyak dari hasil perkebunan lainnya. Hal ini menunjukkan produksi komoditas kelapa merupakan penopang perekonomian masyarakat. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan kelapa ini, menjadi sebuah perhitungan angka yang tidak sedikit baik dari hasil buat maupun dari hasil pendapatan.

Oleh karena itu, perhitungan pendapatan dari hasil produksi perkebunan sangat penting dilakukan agar dapat melihat dari besarnya biaya yang di lihat dan penerimaan yang di terima. Pendapatan yang rendah justru akan menyurutkan semangat kerja petani dalam mengusahakan usaha kelapanya. Apabila pendapatan petani semakin rendah maka petani juga akan menurun, Berdasarkan hal tersebut

maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pendapatan Usahatani Kelapa (*Cocos nucifera, species*) di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat“**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kelapa dari aspek hulu sampai hilir di Kecamatan Pengabuan?
2. Berapa besar pendapatan petani kelapa di Kecamatan Pengabuan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa dari aspek hulu sampai hilir di Kecamatan Pengabuan.
2. Menganalisis pendapatan petani Kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari sisi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
2. Dari sisi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat Provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan petani, khususnya petani kelapa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran teoritis

2.1.1 Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera, species*) adalah anggota tunggal dalam *marga Cocos* dari suku Arenan atau Arecace. Tanaman kelapa merupakan tanama serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat (Luntungan, 2008).

Sejak dahulu kelapa telah dikenal dikepulauan Indonesia dan kepulauan dilaut pasifik. Wajar bila parah ahli mengatakan asal mula tanaman kelapa dari daerah laut pasifik (New Zealand), Amerika selatan, atau Indonesia, karena tanaman kelapa tumbuh baik di daerah khatulistiwa dengan suhu sekitar 27 derajat selcius, sebelum Indonesia merdeka Pada tahun 1940 (Suhardiman, 2001).

Kelapa juga mempunyai sejarah panjang di Indonesia, bahkan sudah menjadi lambang pengenal kepulauan Indonesia. Sejarah Mitologi Hindu dan menurut kitab suci weda, kelapa merupakan tanaman surgawi. Tanaman kelapa dianggap suci dan berperan penting dalam kehidupan manusia (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan bagian dari kehidupan karena kelapa memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari. Arti penting tanaman kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98 % dari 3,74 juta Ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Novrianto, 2008).

a. Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*)

Menurut Setyamidjaja (2000), tanaman kelapa tumbuh menahun (Perennial), dapat mencapai umur lebih dari 50 tahun, bahkan dapat hidup antara 80-100 tahun. Morfologi tanaman kelapa terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Rincian dari spesifikasi morfologi tanaman kelapa adalah sebagai berikut:

1. Akar. Tanaman kelapa memiliki perakaran yang kuat. Akarnya bertipe serabut sebagaimana tanaman monokotil lain. Jumlah akar serabut berkisar antara 2.000- 4.000, tergantung kesehatan tanaman. Sebagian akar tumbuh mendatar dekat permukaan tanah, kadang-kadang mencapai panjang 15 m, dan sebagian lagi masuk sampai kedalaman 2-3 m. Akar tanaman kelapa tidak mampu menembus tanah yang keras. Akar serabut tanaman kelapa memiliki tebal rata-rata 1 cm.
2. Batang. Tanaman kelapa hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah ke atas dan tidak bercabang. Tanaman kelapa tidak berkambium, sehingga tidak memiliki pertumbuhan sekunder. Luka-luka pada tanaman kelapa tidak bisa pulih kembali karena tanaman kelapa tidak membentuk kalus (*callus*). Batang berangsur-angsur memanjang disebelah ujung yang berturut-turut tumbuh daun yang berukuran besar dan lebar pada pertingkatan tumbuhan tertentu, dari ketiak-ketiak daun secara berangsur-angsur keluar karangan bunga. Bagian batang yang sebenarnya dari tanaman yang masih mudah baru kelihatan jelas kalau tanaman kelapa telah berumur 3-4 tahun, bilamana daun-daun terbawah

telah gugur. Pada umur itu bagian pangkal batang telah mencapai ukuran besar dan tebal yang tepat.

3. Daun. Struktur daun kelapa terdiri atas tangkai (pelepah) daun, tulang poros daun, dan helai daun. Tangkai daun terletak dibagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun mengelilingi batang. Tajuk dan terdiri atas 20-30 buah pelepah. Pada pohon yang sudah dewasa panjang pelepah antara 5-8 m dengan berat rata-rata 15 kg. Jumlah anak daun 100-130 lembar (50-65) pasang.
4. Bunga. Umumnya tanaman kelapa mulai berbunga pada umur 6-8 tahun. Namun sekarang banyak jenis tanaman kelapa yang berbuah lebih cepat yaitu kelapa hibrida, yang mulai berbunga pada umur 4 tahun. Bunga kelapa pada dasarnya merupakan bunga tongkol yang dibungkus selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga akan terbuka namun upihnya mengering lalu jatuh. Upih yang kering dan jatuh disebut mancung. Bunga kelapa tergolong bunga serumah (Monoecious), artinya alat kelamin jantan dan betina terdapat pada satu bunga.
5. Buah Pertumbuhan tanaman kelapa dibagi kedalam tiga fase : Fase1, berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung berangsur-angsur menebal tetapi belum keras betul. Fase 3, pada fase ini putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan, yang dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak

bentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras.

b. Taxonomi

Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, kelapa digolongkan sebagai (Mardiatmoko dkk : 17) :

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub Divisio : Angiospermae
Class : Monocotyledonae
Ordo : Palmales
Familia : Palmae
Genus : Cocos
Species : *Cocos nucifera, Linnaeus*

c. Kandungan gizi

Daging kelapa merupakan bagian terpenting dari kelapa yang mempunyai komposisi yang sangat baik sebagai bahan pangan. Kelapa yang sudah tua mengandung kalori yang cukup tinggi dan air yang cukup rendah dengan kandungan kalori sebesar 345 kal per 100 gram, yang berasal dari minyak kurang lebih 33%. Kelapa yang sudah tua memiliki banyak manfaat salah satunya diolah menjadi minyak dan diolah menjadi masakan. Berbeda dengan kelapa tua berdasarkan hasil analisis kimia daging kelapa muda mengandung kadar air yang cukup tinggi di atas 80% dan kadar lemak diatas 5%. Dibandingkan dengan produk tanaman hortikultura, maka kadar air, lemak dan protein daging buah kelapa muda mendekati komposisi buah alpokat, yakni kadar air 84,3%, lemak 6,5% dan protein 0,9%. Kelapa muda yang dicampur dengan pisang, yang dilembutkan dan ditambah susu merupakan makanan berkhasiat obat untuk penderita sakit pencernaan, tukak lambung, diare dan sakit kuning (Direktorat Gizi Dapertemen Kesehatan, 2008).

2.1.2 Konsep Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan continue (Suratiah, 2015). Usahatani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan-keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002).

Sedangkan menurut Suratiah (2011), usahatani adalah suatu kegiatan yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Selanjutnya menurut Soekartawi (2013), usahatani adalah sebagian dari kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manejer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Usahatani identik dirumuskan sebagai pertanian rakyat. Pertanian dalam arti sempit usaha pertanian yang dikelola oleh keluarga petani untuk memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawijaya dan hortikultura yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selanjutnya Mubyarto

(1994), menyatakan bahwa usahatani dikatakan berhasil jika secara minimal dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Usaha tani harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat yang digunakan.
2. Usaha tani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan, baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain.
3. Usahatani harus membayar upah tenaga petani dan keluarga secara layak dan harus dapat membayar upah tenaga kerja petani sebagai sumber manajer yang mengambil keputusan mengenai apa saja yang akan dijalankan.
4. Usahatani tersebut paling sedikit berada pada titik impas/tidak mengalami kerugian dan keuntungan. Menurut Hernanto (1991), tujuan berusaha tani adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Ditambahkan Soekarwati (2001), bahwa keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan memertahankan total biaya tetap.

Usahatani kelapa dalam merupakan suatu organisasi dimana terdapat sekelompok petani yang berhubungan dengan kegiatan pertanian atau pembelajaran bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal. Usahatani kelapa dalam merupakan suatu kegiatan yang mengolah hasil pertanian dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan sampai pada panen. Tanaman kelapa dalam bagi Indonesia merupakan tanaman yang sangat penting, karena tanaman ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi salah satu komoditas usahatani rakyat, dan merupakan komoditi export (Palungkung, 2006). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus-menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

2.1.3 Konsep Biaya

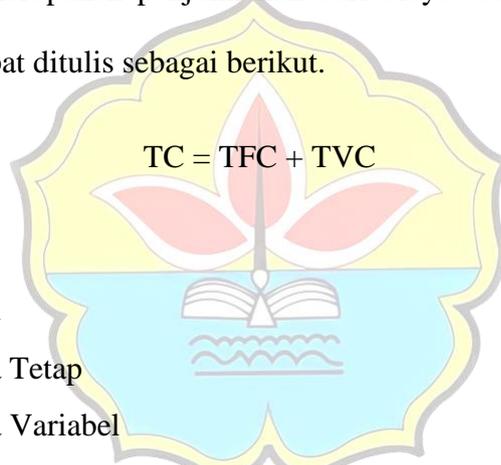
Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafrawadi et al., 2012). Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output.

Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau gaji karyawan (Supardi, 2000).

2. Biaya Variabel Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang 11 dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya sprodi.

3. Biaya Total Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Gasperzs, 1999) dapat ditulis sebagai berikut.



Keterangan :

- TC = Biaya Total
- TFC = Total Biaya Tetap
- TVC = Total Biaya Variabel

Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Ken Suratiyah, 2015).

2.1.4 Penerimaan Usahatani.

Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti yang lazim dipakai pembeli/penjual secara partai besar misalnya kg, kwintal, ikat, dan sebagainya (BPS Jakarta dalam Stania, 2008).

Hermanto dalam Saskia (2012) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut penerimaan usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani dan penerimaan total usahatani. Penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan total usahatani adalah penerimaan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu kali musim penen), baik yang dijual (tunai) maupun tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan ternak).

Menurut Soekartawi (1995) dalam Valentina (2012), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi, nilai jual hasil, penambahan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani dan harganya. Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari

hasil penjualan atau penaksiran kembali.

Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Dapat di rumuskan dengan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total *Revenue* (penerimaan)

P : *Price* (harga)

Q : *Quantity* (jumlah)



2.1.5 Konsep Pendapatan.

Pendapatan seseorang dapat berubah ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran seseorang untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, 2002).

Menurut Hernanto (1994) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, identitas, tingkat produksi, pertanaman, dan tenaga kerja. Dalam melakukan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga hidup sehari – hari dapat terpenuhi.

Sukirno (2002) untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan produksi (*production approach*) yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (*income approach*) yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Secara matematik rumus pendapatan dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (pendapatan)
TR = Total Revenue (penerimaan)
TC = Total Cost (total biaya)

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang atau jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan tetapi diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik. Menurut Gustiyana (2004) pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan produksi yang dinilai dalam rupiah.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Petani dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian sehingga apabila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 2002). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi

dengan biaya produksi yaitu biaya keseluruhan yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989)

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dalam penyusunan skripsi ini digunakan penelitian sejenis yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Indriani Limbe dkk (2021) yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Di Kelurahan Bengkol Kota Manado", Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan petani yang ada di Kelurahan Bengkol Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengetahui pendapatan petani kelapa di Kelurahan Bengkol. Jumlah responden 20 Orang pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan demikian rata-rata pendapatan kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra Rp. 15.654.536,5\pride kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran Rp. 773.400\pride dan untuk kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran Rp. 7.330.500.\pride.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rahmat Kurniawan dan Angga Widiyo Pangestu (2018) yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Besarnya Pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei, untuk metode penarikan contoh yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode Simple Random Sampling, dimana dalam penelitian ini terdapat 20 sampel petani kelapa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan wawancara. Metode pengolahan data yang dilakukan secara tabulasi lalu dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab berapa besar kontribusi petani kelapa terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usahatani pokok yaitu kelapa.

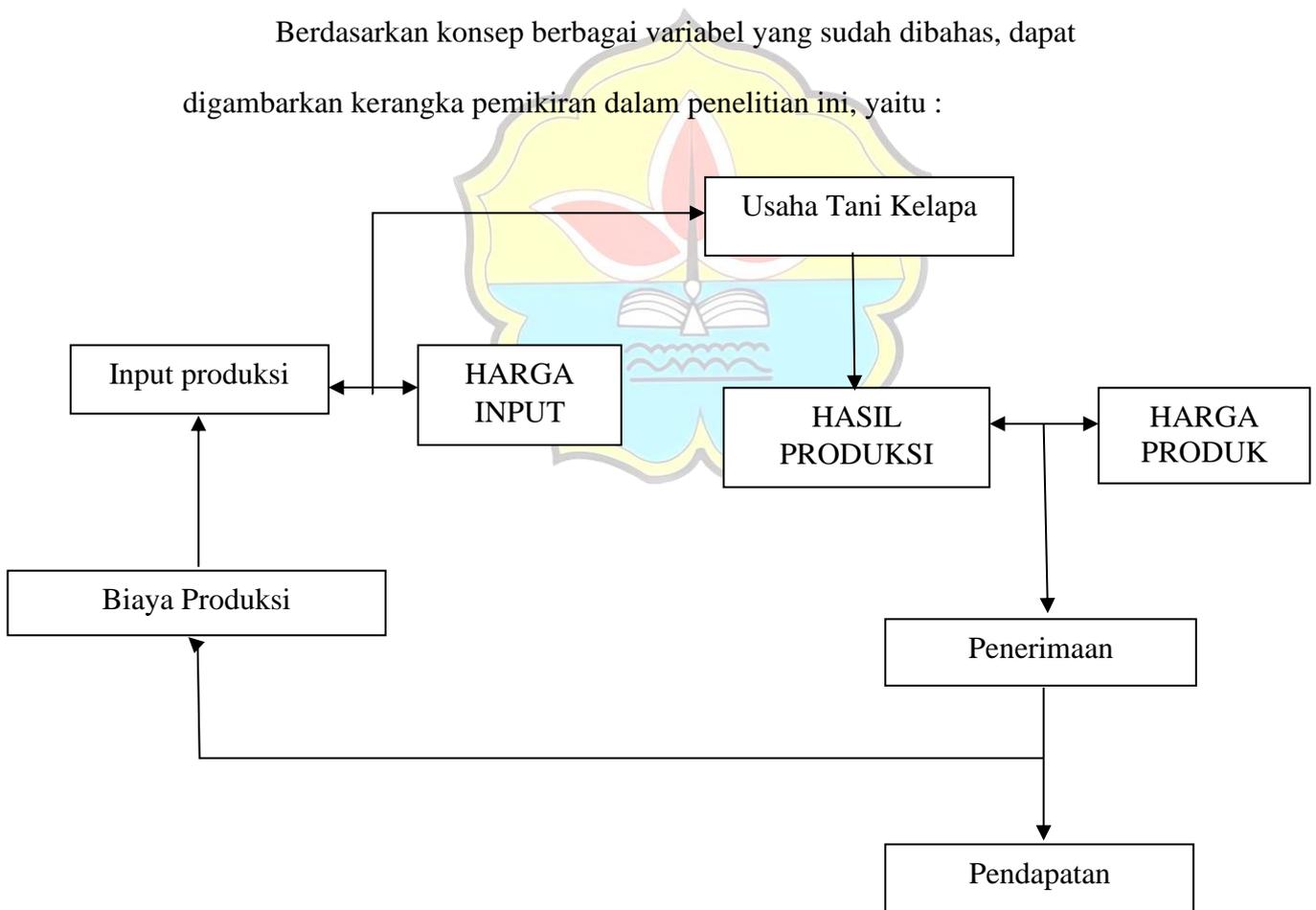
Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Novia Marline (2019) yang berjudul "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik budidaya kelapa dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa". Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan usahatani. Responden terdiri dari 30 petani kelapa. Hasil analisis teknik budidaya kelapa menunjukkan bahwa teknik budidaya kelapa di Kecamatan Bantan belum sesuai dengan rekomendasi, dan pendapatan usahatani masih relatif kecil.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

Seperti yang kita ketahui usahatani banyak macam jenisnya, di sini peneliti mengangkat tema usahatani kelapa untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Kelapa Di Kecamatan pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Usahatani kelapa menghasilkan peroduk berupa buah kelapa yang akan di pasarkan guna mendapatkan pendapatan bagi usaha tani kelapa tersebut.

Usahatani di awali dengan kegiatan penggandaan sarana produksi berupa input produksi yang menimbulkan biaya / persediaan input usahatani kelapa untuk mendapatkan pendapatan tentunya menghitung harga jual produksi untuk mendapatkan penerimaan usahataninya lalu total penerimaan yang didapat dari harga produk dikali jumlah produksi. Untuk mendapatkan pendapatan atau penerimaan bersih perlu menghitung biaya produksi untuk usahatani dan biaya input produksi.

Berdasarkan konsep berbagai variabel yang sudah dibahas, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 1. Skema Alur Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Daerah penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pada Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas areal lahan sebesar 13.515 (ha) dengan jumlah produksi yang dihasilkan 14.481 ton. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan yang berdasarkan data tahun 2019 bahwa Kecamatan ini memiliki 13 Desa dan 1 Kelurahan. Pemilihan sampel desa dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan kelapa dan jumlah produksi kelapa terbesar di Kecamatan Pengabuan.

Adapun objek penelitian ini adalah petani kelapa yang sumber pendapatan utamanya dari perkebunan kelapa. Penelitian ini difokuskan pada petani kelapa.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani kelapa meliputi nama petani, umur petani, pendidikan terakhir petani, luas areal lahan petani, dan jumlah anggota keluarga petani.
2. Pendapatan petani kelapa meliputi pendapatan usahatani kelapa dan data lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian ini

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta dinas-dinas instansi yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November.

Adapun sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani sebagai objek pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta data-data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca dan mengutip berbagai *litelature* yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan-laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta bacaan-bacaan dari instansi-instansi pemerintah terkait.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif

1. Data kualitatif yaitu data naratif atau deskriptif yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomena. Kualitas suatu fenomena tersebut biasanya tidak muda atau tidak bisa diukur dengan secara numerik.
2. Data kuantitatif yaitu data numerik yang biasanya menunjukkan pengukuran suatu fenomena tertentu dengan angka.

3.3 Metode Penarikan Sampel

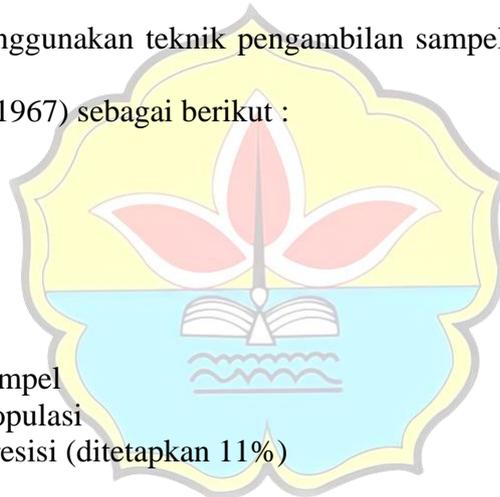
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan yang berdasarkan data bahwa kecamatan ini memiliki 13 desa 1 kelurahan. Pemilihan sampel desa dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan kelapa dan jumlah produksi terbesar dan terkecil di Kecamatan Pengabuan dan di dapatlah dari 13 desa tersebut 2 desa untuk dijadikan sampel diantaranya yaitu Desa Parit Pudin (Luas lahan terbesar) dan Desa Sungai raya (Luas lahan terkecil) dapat dilihat pada Lampiran 3.

Jumlah populasi adalah 866 yang berasal dari Desa Parit Pudin 799 KK dan berasal dari Sungai Raya 67 KK dapat dilihat dari Tabel 1. Jumlah sampel di tentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamanae (1967) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- d : Tingkat Presisi (ditetapkan 11%)



Berdasarkan rumus diatas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{799 + 67}{866(0,11)^2 + 1}$$

$$n = \frac{866}{11,48} = 75 \text{ petani}$$

Dari hasil perhitungan metode Nazir diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 75 petani. Selanjutnya jumlah petani yang dijadikan sampel dari masing

– masing desa diambil dengan menggunakan rumus metode alokasi secara *proportional random sampling* sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni : Total sub sampel
Ni : Total sub populasi
N : Total populasi
n : Total sampel

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel petani kelapa yang akan dijadikan responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel Petani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Desa	Sub Populasi	Sub Sampel
1	Parit Pudin	799	69
2	Sungai Raya	67	6
Jumlah		866	75

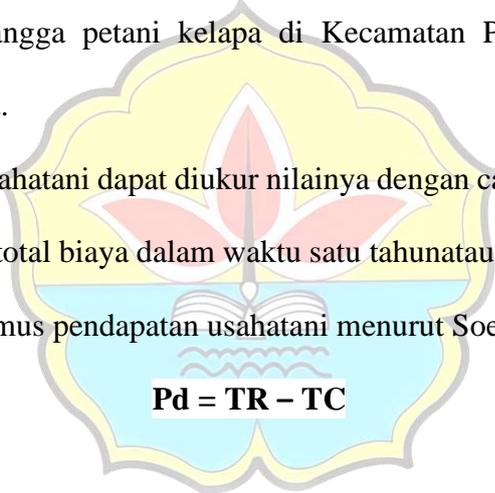
3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dalam bentuk pola atau memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Data yang diperoleh dilapangan diolah sesuai dengan kebutuhan dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi

berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu Menggambarkan kegiatan Usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Pendapatan usahatani dapat diukur nilainya dengan cara menghitung selisih total penerimaan dan total biaya dalam waktu satu tahun atau setiap siklus produksi usahatani. Adapun rumus pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2002) yaitu :


$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)

TR = Penerimaan Usahatani (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp/Tahun)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau Fixed Cost dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri,S,2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P-S}{n}$$

Keterangan:

D : Biaya penyusutan (Rp/Tahun)

P : Nilai awal alat (Rp)

S : Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp) dengan asumsi = 0

N : Umur Ekonomis (Tahun)

Untuk mengetahui penggunaan input dan biaya produksi yang digunakan dalam usaha tani kelapa dianalisis secara deskriptif, untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per tahun, ditambah total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per Tahun, sesuai dengan rumus Sudarman dan Algifari (2001):



Keterangan :

TC = Total Biaya Atau *Total Cost* (Rp/Tahun).

TFC = Total Biaya Tetap Atau *Total Fixed Cost* (Rp/Tahun).

TVC = Total Biaya Variable Atau *Total Variable Cost* (Rp/Tahun).

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 2003):

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/Tahun)

Pq = Harga Produk (Rp/satuan)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Tahun)

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total biaya (Rp/Tahun)

3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel

1. Responden adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Gambaran usahatani kelapa adalah gambaran kegiatan dari usahatani kelapa yang mencakup aspek hulu, on farm dan hilir Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
3. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan untuk usahatani kelapa yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
4. Hasil produksi adalah jumlah buah kelapa segar yang dihasilkan dari usahatani kelapa yang diukur dalam satuan (Kg/Tahun).
5. Harga produk adalah harga jual kelapa pada tingkat petani saat penelitian dilakukan dalam bentuk kelapa tua yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
6. Biaya total produksi adalah biaya yang secara keseluruhan dikeluarkan usahatani kelapa, yang terdiri dari biaya tetap atau Fixed Cost (FC) dan biaya tidak tetap atau Variabel Cost (VC) yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
7. Biaya tetap atau Fixed Cost (FC) adalah semua biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa yang sifatnya tidak habis untuk satu kali proses produksi

yang dihitung berdasarkan nilai penyusutan yang diukur dalam satuan rupiah per Tahun (Rp/Tahun).

8. Nilai awal adalah jumlah alat dikalikan dengan harga satuan alat (Rp).
9. Nilai akhir adalah nilai alat setelah umur ekonomis dengan asumsi $= 0$ dan merupakan perkalian jumlah alat tidak terpakai dikali harga dengan satuan $= 0$
10. Biaya variabel atau Variabel Cost (VC) adalah semua biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa yang sifatnya habis untuk satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah per Tahun (Rp/Tahun)
11. Tenaga kerja adalah curahan tenaga hari orang kerja secara fisik dalam kegiatan usahatani kelapa, yang diukur dalam satuan rupiah per Tahun (Rp/Tahun).
12. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jual hasil produksi yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram per Tahun (Rp/Tahun).
13. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa yang diukur dalam satuan rupiah per Tahun (Rp/Tahun).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kecamatan Pengabuan

4.1.1. Geografis

Kecamatan Pengabuan adalah salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Propinsi Jambi dengan luas wilayah 440,13 Km². Batas-batas Kecamatan pengabuan Pengabuan:

- Sebelah Utara bersebelahan dengan : Provinsi Riau.
- Sebelah Timur bersebelahan dengan : Kecamatan Bram Itam
- Sebelah Selatan bersebelahan dengan : Kecamatan Tebing Tinggi.
- Sebelah Barat bersebelahan dengan : Kecamatan Senyerang.

Tabel 2 : Tofografi dan Ketinggian Desa



Desa / Kelurahan	Tofografi	Ketinggian di Atas Permukaan Laut
Teluk Nilau	Dataran	5
Sungan Serindit	Dataran	5
Parit Pudin	Dataran	5
Mekar Jati	Dataran	5
Parit Bilal	Dataran	5
Suak Samin	Dataran	5
Sungai Pampang	Dataran	5
Sungai Jering	Dataran	5
Sungai Raya	Dataran	5
Sungai Baung	Dataran	5
Karya Maju	Dataran	5
Pasar Senin	Dataran	5

Sumber: BPS Tahun 2019

4.1.2. Penduduk

Penduduk Kecamatan Pengabuan tahun 2019 tercatat sebanyak 26.647 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 13.645 jiwa dan penduduk perempuan 13.002 jiwa. Perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (sex ratio) adalah 105 yang berarti bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 105 jiwa penduduk laki terdapat 100 jiwa perempuan. Persebaran Penduduk di Kecamatan Pengabuan tercatat 61 jiwa per Km², sedangkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga tercatat sebesar 4 jiwa. Selama kurun waktu antara tahun 2010 - 2019 rata-rata pertumbuhan penduduk Kecamatan Pengabuan per tahun tercatat sebesar 1,51 %.(Sumber :BPS Tahun 2020).

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Dirinci per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pengabuan, 2019

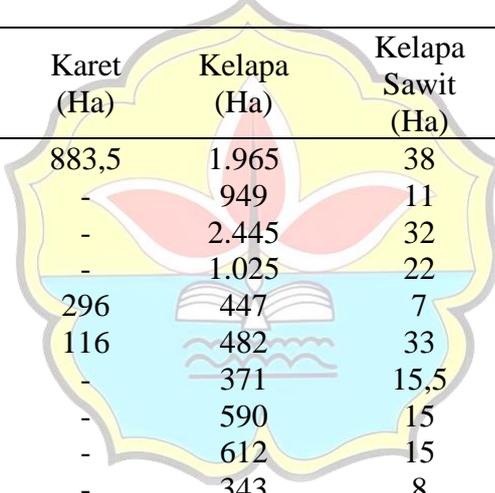
Desa/Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Km ²)
Teluk Nilau	6,262	125,662	50
Sungan Serindit	2,187	12,63	173
Parit Pudin	3,229	37,537	86
Mekar Jati	1,848	20,327	91
Parit Bilal	987	27,585	36
Suak Samin	1,,80	58,719	20
Parit Sidang	1,093	7,464	146
SungaiPampang	977	15,514	63
Sungai Jering	1,304	11,516	113
Sungai Raya	1,342	15,87	85
Sungai Baung	1,806	54,185	33
Karya Maju	2,865	36,998	9777
Pasar Senin	1,566	16,123	97
Jumlah	26,647	440,13	61

Sumber: BPS Tahun 2019

4.1.3. Perkebunan

Komoditas tanaman perkebunan yang paling banyak ditanami di wilayah Kecamatan Pengabuan adalah tanaman perkebunan kelapa seluas 13.515 hektar dengan produksi 14.481 ton selama tahun 2019, kemudian menyusul tanaman perkebunan kelapa sawit seluas 263,5 hektar dengan produksi sebanyak 139,4 ton, perkebunan karet 1.301 hektar dan 1.179,4 ton.

Tabel 4 : Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Dirinci per Desa/Kelurahan di Kec. Pengabuan, 2019

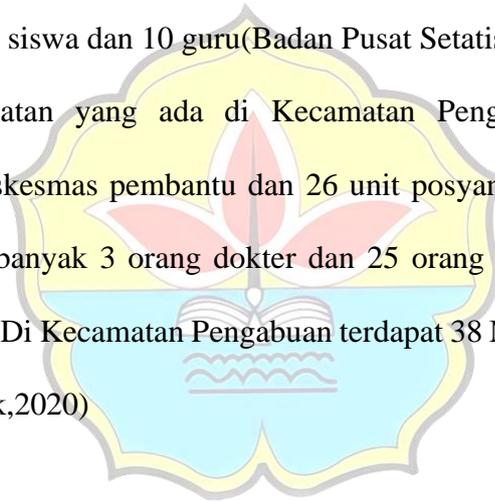


Desa/Kelurahan	Karet (Ha)	Kelapa (Ha)	Kelapa Sawit (Ha)	Kopi (Ha)	Pinang (Ha)
Teluk Nilau	883,5	1.965	38	11	833,5
Sungai Serindit	-	949	11	26,5	359
Parit Pudin	-	2.445	32	13,5	378,5
Mekar Jati	-	1.025	22	91	669
Parit Bilal	296	447	7	3	189,5
Suak Samin	116	482	33	3,5	195
Parit Sidang	-	371	15,5	2,5	161
SungaiPampang	-	590	15	4	252
Sungai Jering	-	612	15	4	232,5
Sungai Raya	-	343	8	17,5	252
Sungai Baung	-	2.316	32	14	349
Karya Maju	3	1.673	20	11,5	255
Pasar Senin	2,5	752	15	125	490
Jumlah	1.301	13.515	263,5	327	4.616

Kecamatan pengabuan merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten tanjung Jabung Barat. Adapun transportasi yang diperlukan untuk akses keluar masuk Kecamatan pengabuan cukup lancar. Untuk mencapai kecamatan pengabuan tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua, roda empat dan kendaraan air, selain itu juga menggunakan jasa kendaraan umum sebagai alat transportasi darat maupun laut.

Di Kecamatan Pengabuan terdapat 25 Sekolah Dasar, 2.623 siswa dan 212 guru, pada terdapat 5 tingkat SLTP, 549 siswa dan 48 orang guru, sementara itu pada tingkat SMA tercatat sebanyak 2 sekolah, 479 orang siswa, 33 orang guru dan terdapat 1 SMK , 108 siswa dan 10 guru(Badan Pusat Setatistik,2020).

Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pengabuan antara lain 1 puskesmas dan 5 puskesmas pembantu dan 26 unit posyandu. Sementara tenaga kesehatan tercatat sebanyak 3 orang dokter dan 25 orang bidan. Adapun sarana peribadatan yang ada Di Kecamatan Pengabuan terdapat 38 Masjid dan 88 Langgar (Badan Pusat Statistik,2020)



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur Petani

Umur atau usia adalah waktu atau masa hidup seseorang selama masih hidup di dunia yang dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan. Tingkat umur berpengaruh tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi pola berpikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (Soekartawi, 2011). Menurut Suryabudhi (2003) seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya.

Hasil penelitian Hasil menunjukkan bahwa di daerah tempat penelitian umur petani secara umum bervariasi yaitu berkisar umur 20 tahun sampai dengan 75 tahun, sedangkan rata-rata umur petani kelapa 50 tahun (Lampiran 5). Berikut Data distribusi frekuensi umur petani kelapa di Kecamatan Pengabuan ditunjukkan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel : 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

no	Distribusi Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	20-27	2	2,66
2	28-35	4	5,33
3	36-43	14	18,66
4	44-51	23	30,66
5	52-59	11	14,66
6	60-67	17	22,66
7	68-75	4	5,33
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Dalam bidang pertanian tingkatan umur merupakan faktor yang sangat penting, semakin muda umur maka kekuatan berproduksi akan lebih maksimal. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dia miliki, tidak terkecuali petani kelapa yang mana proses produksinya membutuhkan tenaga dan pikiran.

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi umur petani terbesar pada kelas umur 44-51 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau persentase sebesar 30,66 % dan distribusi umur petani terkecil pada kelas umur 20-27 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 2,66 %.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan petani adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan petani pada penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Distribusi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal pada usahatani kelapa di Desa Parit Pudir dan Desa Sungai Raya Kecamatan Pengabuan dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel : 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan tingkat Pendidikan di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Distribusi Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	30	40
2	SLTP	15	20
3	SLTA	30	40
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani adalah tamat SD dan SLTA dengan jumlah terbanyak masing masing 30 Orang atau sebesar 40 % dan tingkat pendidikan petani yang paling sedikit adalah tamat SLTP dengan jumlah 15 Petani atau sebesar 20 %. Maka secara keseluruhan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dikatakan tergolong cukup tinggi karena frekuensi SLTP dan SLTA lebih banyak dari pada tingkat pendidikan SD. Tingginya tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap perencanaan dalam pengelolaan usahatani (Soekartawi, 2010).

5.1.3 Tingkat Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap perekonomian keluarga terlebih pada hasil pendapatan usahatani yang dimiliki. Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan suatu pendorong bagi petani dalam melakukan pekerjaannya. Data hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga petani sampel disajikan pada Tabel 7 dan Lampiran 5.

Tabel : 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga diKecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Distribusi Tanggungan Keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	0-1	20	26,66
2	2-3	32	42,66
3	4-5	20	26,66
4	6-7	2	2,66
5	8-9	1	1,33
6	10-11	0	0
7	12-13	0	0
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 0-8 orang, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah

sebanyak 3 orang (Lampiran 5). jumlah tanggungan keluarga yang terbesar terletak di distribusi tanggungan keluarga pada kelas 2-3 orang dengan ferkuensi 32 RTP dan persentase sebesar 42,66 % sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil terletak di distribusi tanggungan keluarga pada kelas 8-9 orang dengan jumlah 1 RTP dan persentase sebesar 1,33 % . .

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan dalam berusahatani terlebih dalam pengelolaan biaya produksi dan distribusi hasil produksi usahatani. Selain itu dengan lamanya pengalaman usahatani kelapa diukur dalam tahun sejak petani pertama kali mulai berusahatani kelapa. Untuk lebih jelasnya distribusi lamanya petani sampel dalam berusahatani kelapa dapat dilihat pada dibawah ini dan (Lampiran 5).

Tabel :8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Kelapa di Desa Pudir dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	1-7	8	10,66
2	8-14	5	6,66
3	15-21	17	22,66
4	22-28	12	16
5	29-35	20	26,66
6	36-42	9	12
7	43-50	4	5,33
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani yang terbanyak pada kelas 29-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 20 orang dan persentase sebesar 26,66 % sedangkan pengalaman petani dalam berusahatani yang paling sedikit pada kelas 43-49 tahun dengan frekuensi sebanyak

4 orang dengan persentase 5,33 %. Dalam angka ini terlihat bahwa petani kelapa di daerah penelitian tergolong petani yang berpengalaman. Sejalan dengan pendapat Hernanto (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berperan terhadap ketrampilan petani dalam berusahatani agar sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi berusahatani.

5.2 Gambaran Umum Usahatani Kelapa

Usahatani kelapa merupakan tanaman yang rata-rata dimiliki oleh masyarakat dan memiliki produktifitas yang lama hingga 35 tahun, hal ini yang kemudian menjadi sumber usaha yang diusahakan Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan menjadi usaha turun temurun keluarga. Saat ini usahatani kelapa menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat disamping tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sebagai pengganti usahatani yang memproduksi buah lebih cepat. Permodalan dalam usahatani kelapa di kecamatan pengabuan dilakukan dengan permodalan pribadi, yang mana untuk pembibitan kelapa sangat mudah ketimbang kelapa sawit.

Adapun dalam pengadaan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk serta obat-obatan mudah di peroleh dari toko pertanian yang ada di desa tersebut, sehingga untuk proses produksi dan perawatan dapat dilakukan dengan mudah. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 2 Ha dengan status kepemilikan lahan adalah milik pribadi, tenaga kerja yang digunakan pada usahatani kelapa di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja anggota keluarga (Lampiran 5).

Pada dasarnya buah kelapa yang dipetik dari pohon yang terpilih tidak semuanya dapat dijadikan bibit, agar menghasilkan produksi yang baik tentu harus dilakukan seleksi buah yang dirasa mempunyai kualitas baik. Diantaranya seperti

bentuk buah harus bulat dengan ukuran bebas minimal 17 cm dan memiliki panjang 22 cm. begitu juga bentuk kulit dan bobot yang dimiliki buah tersebut harus memiliki bobot yang cukup berat kurang lebih 1 kg dan buah tersebut sebaiknya dipetik bukan buah yang telah jatuh.

Penanaman di lapangan dilakukan setelah bibit berumur 6-8 bulan dengan tinggi sekitar 1 meter, Jarak tanam 9 m x 9 m, segitiga sama sisi dan jumlah bibit sebanyak 160 per hektar akan mencukupi kebutuhan, karena kebutuhan per hektar adalah 143 bibit. Kebutuhan penanaman kelapa tiap hektar tergantung pada jarak tanam yang digunakan, secara umum di kecamatan pengabuan jarak tanamnya berdekatan dan di tumpang sari dengan tanaman pinang. Untuk pemanenan buah kelapa menggunakan kait yang dibuat dari bambu dan sabit untuk pengangkatan menggunakan ambung lalu kemudian proses pengelupasan isi menggunakan sulak.

Untuk proses pemupukan para petani pada umumnya dilakukan selama 3 kali dalam 1 tahun atau per- 4 bulan, pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dengan rata-rata penggunaan sekitar 76 kilo per tahun. Sedangkan proses penyiangan atau pengguguran dahan yang telah layu secara umum tidak dilakukan masyarakat, proses penyiangan dilakukan secara alami atau dahan tersebut terlepas sendiri dan hal ini tidak mempengaruhi hasil produksi kelapa .(Lampiran 12) .

Dalam pembersihan gulma dilakukan dengan menggunakan pemberian herbisida agar proses produksi akan lebih mudah dan efisien, sedangkan penendalian tergantung pada intensitas gulma yang terdapat disekitar tanaman tersebut. Petani di daerah penelitian menggunakan herbisida (KenUp) dengan rata-rata menggunakan sebanyak 3 liter per 6 bulan dengan menggunakan alat hand sprayer dan dilakukan dua kali penyemprotan dalam satu tahun. Namun ada juga

yang tidak melakukan penyemprotan. Tenaga kerja yang digunakan untuk proses pemupukan, perawatan dan pemanenan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. (Lampiran 13)

Frekuensi panen di Desa Pudian dan Sungai Raya pada umumnya dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun selama 4 bulan sekali, tergantung pada kondisi buah dan musim, rata-rata produksi dalam satu periode panen 2.256 Kg buah per hektar sedangkan rata-rata produksi kelapa di daerah penelitian sebesar 8.232 Kg per tahun (Lampiran14). Hal ini menunjukkan bahwasanya hasil usahatani kelapa di Desa Pudian dan Sungai Raya masuk dalam kategori tinggi mengingat harga sangat flutuatif pada setiap pekannya.

Pada proses produksi atau pemanen buah kelapa pada umumnya dilakukan dengan cara pengaitan, pengangkutan dan penyulaan(di lakukan oleh pengepul) dan kemudian di jual kepada pengepul, dan jasa angkut menggunakan perahu temple (pompong) yang memiliki kapasitas 2500. buah kelapa yang memberikan jasa angkut transportasi. Harga di beli oleh pengepul ke petani dengan harga Rp.1.300 per Kg (Lampiran 18), mengingat akses lokasi kebun harus menggunakan pompong biaya angkut Rp 664 per buah (Lampiran 15). untuk pembayaran hasil produksi diberi secara tunai oleh pengepul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut.

5.2 Biaya Produksi Usahatani Kelapa

Biaya produksi yang dihitung adalah semua biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk benda maupun jasa hingga proses produksi selesai. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dihitung adalah biaya yang diperhitungkan dalam satu

periode (4 bulan 1 kali), yang terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) yang akan di perhitungan pertahun.

Pada usahatani kelapa yang dikelola petani, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yang terdiri dari : sabit, sulak, ambung, parang dan hand sprayer (Lampiran 11). Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian pupuk (NPK), herbisida dan biaya transportasi. Rata- rata komponen biaya produksi masing-masing petani kelapa dapat dilihat pada Tabel 9 berikut dan Lampiran 16

Tabel :9. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudim dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Urarian Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	443.180	
	• Sabit	4.572	0,06
	• Sulak	39.374	0,56
	• Ambung	186.382	2,69
	• Parang	36.407	0,52
	• Sprayer	176.444	2,55
2	Biaya Tidak Tetap	6.466.387	
	• Pupuk (NPK)	872.100	12,62
	• Herbisida	700.507	10,13
	• Transportasi	4.893.780	70,82
	Jumlah	6.909.566	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Dari tabel di atas jika dilihat dari rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian ambung sebesar 186.382 dan terkecil 4.572 pada alat sabit sedangkan biaya tidak tetap terbesar pada transportasi 4.893.780 dan terkecil adalah herbisida yaitu 700.507 pada total biaya Rp. 6.909.566 /Tahun.

5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa

Penerimaan usahatani kelapa diperoleh dari hasil produksi dikali harga jual. Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi dan harga pada saat hasil produksi dijual. Rata-rata harga kelapa di Kecamatan Pengabuan adalah Rp. 1.300/kg dengan rata-rata produksi sebesar 2.256 kg/periode. Jumlah penerimaan petani dapat dilihat pada Tabel 10 dan lampiran 17.

Tabel : 10. Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudin dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Tahun	8.232
2	Harga	Rp/Kg	1.300
3	Penerimaan	Rp/Tahun	10.701.600

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa dengan produksi rata-rata 35 tahun. Untuk lebih jelas rata-rata jumlah penerimaan biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 18.

Tabel : 11. Rata-rata Jumlah Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudin dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp/Tahun	10.701.600
2	Biaya Produksi	Rp/Tahun	6.909.566
3	Pendapatan	Rp/Tahun	3.792.034

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Rata-rata pendapatan usahatani kelapa dapat dilihat berdasarkan tabel di atas adalah Rp. 3.792.034 /Tahun, sedangkan petani memiliki luas kebun dengan rata-rata 2 hektar maka penerimaan petani kelapa sebesar Rp. 10.701.600 /Tahun. Atau setara dengan Rp. 891.800 /Bulan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usahatani kelapa Kelapa di Desa Parit Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lahan yang digunakan petani milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sebesar 2 hektar. Dalam melakukan perawatan para petani mendapatkan sarana alat produksi seperti sabit, suak, ambung, parang, dan hand sprayer diperoleh dari toko pertanian. Keadaan lokasi perkebunan tidak murni kelapa akan tetapi lokasi perkebunan dilakukan tumpangsari dengan tanaman pinag. pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Untuk harga Buah kelapa ditetapkan pada harga sebesar Rp. 1.300 /kg dan pembayaran dilakukan secara langsung. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sebesar Rp. 664 /kg. Pemasaran hasil produksi dijual kepada pengepul di daerah penelitian.
2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 6.909.566 /Tahun yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp 443.180 /Tahun, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp.6.466.387 /Tahun. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 3.792.034 /Tahun.

6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan para petani agar meningkatkan hasil produksi kelapa yang masih dibawah rata-rata dengan cara memporsikan lahan dengan melakukan tumpang sari dengan tanaman lain dengan sarat ketentuan yang di anjurkan untuk memaksimalkan hasil pertanian.
2. Diharapkan peran penyuluh dalam membentuk kelompok tani dan mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) agar petani membangun sarana transportasi bersama dalam pengangkutan hasil produksi setiap periode. Karna terlihat bahwa biaya transportasi sangat besar jika diakumulasikan secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. *Rahim* dan Diah Retno Dwi *Hastuti*. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Akdom. 2008. *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Managemen*. Bandung.
- BPS, 2020. *Kecamatan Penggabuan Dalam Angka Penggabuan Subdistrict in Figures 2020*, Kabupaten Tanjung Jabung Barat: CV Sumber Sentosa Mutimedia
- Eko, Agung Purwana.2014. *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif MaqasidAsy-Syariah*. *Islamic Economic Journal*. Vol.1. No.1. Hal 45-59.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usaha tani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat. Jakarta.
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Firdaus. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Luntungan HT. 2008. *Pelestarian sumber daya genetic kelapa sebagai komoditas unggulan dalam pengembangan lahan rawa pasang surut dan lebak*. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(4), 243-258
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta. Rahmatika . 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Novrianto, Hengky. 2008. *Potensi dan Pengembangan Produk Kelapa di. Sulawaesi Utara*. Balitka Manado. Nursyam
- Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudi rachman. 2016. *Untung berlipat dari budidaya kelapa*. :Liliy Publisher :yogyakarta.
- Rahmi, Ince Nur, 2022. *Resume Teori Biaya Produksi* : OSF Preprints.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Sugiarto
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta :Penebar Swadaya
- Sunarko, 2013. *Budidaya dan pengelolaan kebun kelapa sawit dengan system kemitraan*, Jakarta: PT. Eresco Bandung.
- Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta :Rajawali Press..

Suharto, Edi dkk. (2004). Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Keluarga Miskin di Indonesia, Bandung. Lembaga Studi Pembangunan (LSP) STKS.

Suhardiman, P. 2001. Bertanam Kelapa Hibrida. Penerbit Swadaya, Jakarta. Winarno



Lampiran1 .

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Pendidikan : Tamat/Tidak Tamat
5. Pekerjaan Utama :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Lama Berusahatani Kelapa : Tahun
9. Luas Lahan Garapan : Ha
10. Kepemilikan Lahan : milik sendiri/sewa/bagi hasil

B. GAMBARAN USAHATANI KELAPA

Aspek Hulu

11. Apa jenis bibit tanaman kelapa yang ditanaman ? Jawab :
12. Dari mana sumber modal usahatani kelapa diperoleh ? Jawab :
13. Bagaimana tenaga kerja diperoleh dalam usahatani kelapa (didalam keluarga atau diluar keluarga) ? Jawab :
14. Alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani kelapa ? Jawab :
15. Alat apa yang digunakan dalam melakukan pemanenan ? Jawab :

Aspek *On Farm*

1. Pengolahan Lahan
 - Bagaimana proses pengolahan lahan tanaman kelapa yang digunakan (menggunakan mesin/manual) ?
Jawab :
 - Berapa total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan lahan tanaman kelapa dengan cara tersebut diatas ?
Jawab :

2. Penanaman

- Berapa jarak tanam kelapa ?
- Berapa jumlah batang kelapa yang ditanam per hektar ?
- Jenis pupuk apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa pada satu bulan masa produksi ?

Jawab

- Berapa kali pemupukan dalam satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa dosis pemberian pupuk per tanaman ?

Jawab :

- Berapa frekuensi pemberian pupuk pada (saat musim treak dan tidak musim treak) ?

Jawab :

- Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa per hektar ?

Jawab :

- Berapa harga pupuk ?

Jawab :

- Jenis obat-obatan apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa pada satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa jumlah obat-obatan yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa per hektar ?

Jawab :

- Berapa kali pemberian obat-obatan dalam satu tahun masa produksi ?

Jawab :

- Berapa harga obat-obatan untuk pemeliharaan tanaman kelapa ?

Jawab :

3. Pemanenan

- Berapa kali frekuensi panen kelapa dalam satu bulan ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi kelapa pada setiap kali panennya/ha ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi buah kelapa per batang ?

Jawab :

- Apa saja alat bantu panen yang digunakan pada saat pemanenan kelapa ?

Jawab :

- Bulan apa mengalami musim treak ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi kelapa per Ha pada saat musim treak dan tidak musim treak ?

Jawab :

- Hasil panen tanaman kelapa setelah dipanen, apakah langsung dijual atau ditampung di gudang ?

Jawab :

Aspek Hilir

1. Berapa harga jual buah kelapa per kg saat ini ? Jawab :

2. Berapa harga jual buah kelapa pada saat musim treak dan tidak musim treak ?

Jawab :

3. Bagaimana sistem/jenis transportasi yang digunakan bila petani menjual buah kelapa ke perusahaan langsung (sewa/milik sendiri/dll) jenis (roda 4/roda 2/dll)?

Jawab :

4. Berapa biaya transportasi buah kelapa saat didistribusikan ke produsen ?

Jawab :

5. Ke mana buah kelapa dipasarkan (toke/perusahaan) ? Jawab :

6. Bagaimana sistem pembayaran produk (buah kelapa) yang digunakan (cash/kredit/dll)?

Jawab :

IV. Biaya Produksi

1. Biaya tetap

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (RP/Unit)	Nilai Alat	Umur Ekonomis (BLN)

*Asumsi = 0

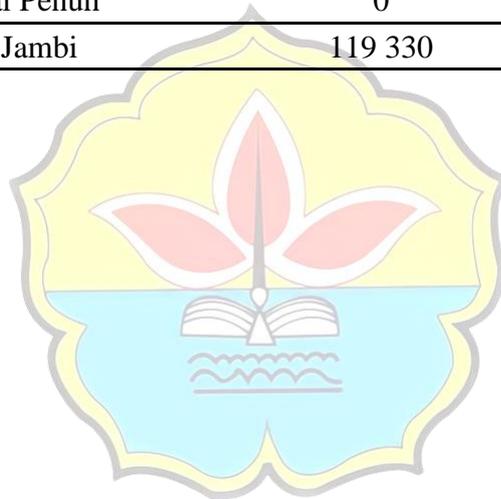
2. Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Input	Σ Penggunaan/Bln	Harga (RP/Satuan)

Lampiran 2. Luas Areal Dan Produksi Kelapa di Provinsi Jambi Tahun2021

No	Kabupaten	Luas /Ha	Produksi /Ton
1	Kerinci	37	13
2	Merangin	1341	751
3	Sarolangun	599	354
4	Batang Hari	315	325
5	Muaro Jambi	892	566
6	Tanjung Jabung Timur	58912	57295
7	Tanjung Jabung Barat	55384	55384
8	Tebo	1087	443,5
9	Bungo	763	523
10	Kota Jambi	0	0
11	Kota Sungai Penuh	0	3
Provinsi Jambi		119 330	115 657

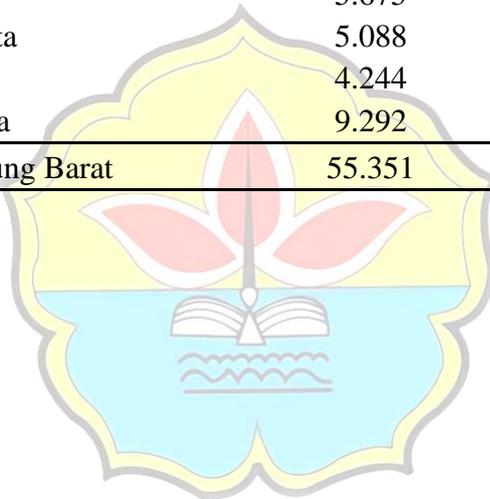
Sumber :BPS.2021



**Lampiran 3. Luas Areal Dan Produksi Kelapa Di Kabupaten Tanjung
Jabung Barat Menurut Kecamatan Tahun 2021**

No	Kecamatan	Luas /Ha	Produksi /Ton
1	Tungkal ulu	11	7
2	Merlung	0	0
3	Batang Asam	19	10
4	Tebing Tinggi	51	18
5	Renah Mendaluh	12	6
6	Muara Pepalik	14	0
7	Pengabuan	13.393	13544
8	Senyerang	11.271	10721
9	tungkal Ilir	6.281	7227
10	Bram Itam	5.675	5566
11	Sebrang Kota	5.088	4825
12	Betara	4.244	1650
13	Kuala Betara	9.292	10856
Tanjung Jabung Barat		55.351	54.430

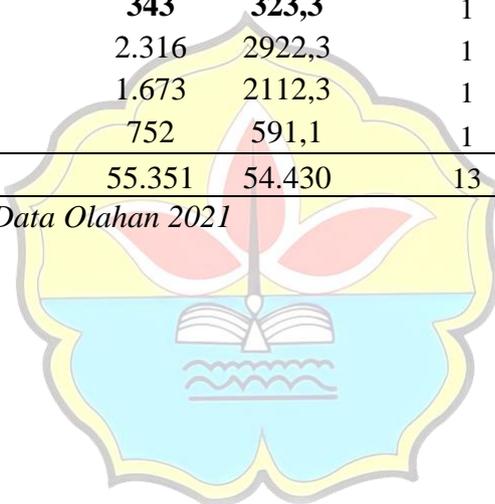
Sumber :BPS.2021



Lampiran 4. Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa di Kecamatan Pengabuan menurut Desa Tahun 2021

No	Desa	Luas /Ha	Produksi /Ha	Produktivitas* (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	Teluk Nilau	1.965	1.840,80	1	350
2	Sungai Serindit	492	476,8	1	105
3	Parit Pudin	2.445	3082,3	1	799
4	Mekar Jati	1.025	803,9	1	321
5	Parit Bilal	447	413,6	1	80
6	Suak Samin	482	449,7	1	98
7	Parit Sidang	371	345,6	1	74
8	Sungai Pampang	590	549,5	1	134
9	Sungai Jering	612	569,7	1	155
10	Sungai Raya	343	323,3	1	67
11	Sungai Baung	2.316	2922,3	1	394
12	Karya Maju	1.673	2112,3	1	343
13	Pasar Senin	752	591,1	1	224
Pengabuan		55.351	54.430	13	3,144

Sumber :BPS.2021 *Data Olahan 2021



Lampiran 5. Biodata Petani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Nama Petat	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Ibnu Haris	28	SLTA	1	5	1
2	H. Musa	52	SD	1	30	2
3	Idris	52	SD	2	30	1
4	H. Sutarjo	70	SD	1	40	3
5	H. Jumri	61	SLTP	1	30	2
6	H. Musanipa	65	SLTP	1	30	2
7	Sarkawi	68	SD	2	31	1
8	Ahmad Saldi	40	SLTA	4	15	1
9	Jalaludin	37	SLTA	5	15	1
10	bahtiar	38	SLTA	4	16	1
11	Riodin	60	SLTP	2	22	1
12	Huzairin	50	SLTA	4	25	1
13	Bahtiar	55	SLTA	3	30	1
14	Sayni	60	SD	4	40	0,5
15	Muslih	45	SD	3	25	1
16	M. Yasir Quzwain	45	SLTA	2	25	1
17	Nurdin	50	SD	5	20	1
18	Husagni	40	SLTA	3	15	1
19	Ismani	50	SD	3	30	0,5
20	Marhat	55	SLTP	2	30	2
21	Arifin	60	SD	1	40	1
22	Yatemin	62	SD	2	10	0,5
23	Kostalani	40	SLTA	3	25	0,5
24	Misran	50	SD	2	30	0,5
25	Rafeldi	45	SLTA	3	30	1
26	Haidir	35	SLTA	4	15	1
27	Rdiuan	45	SLTA	5	15	2
28	Jumri	60	SD	1	40	1
29	Saidil Husni	46	SLTP	5	35	2
30	Spdikim	48	SLTP	4	10	0,5
31	H. Paiman	60	SD	2	5	1
32	Khusnudin	45	SLTP	4	5	1
33	Sahri	60	SD	3	5	1
34	H. Nurdin	70	SD	3	50	5
35	Mahmud Riad	55	SLTA	4	40	1
36	H. Nasir	47	SLTA	4	30	2
37	H. Mawan	70	SD	3	40	2
38	Arifin	47	SLTA	3	20	1
39	H. Mawardi	50	SLTP	2	25	2

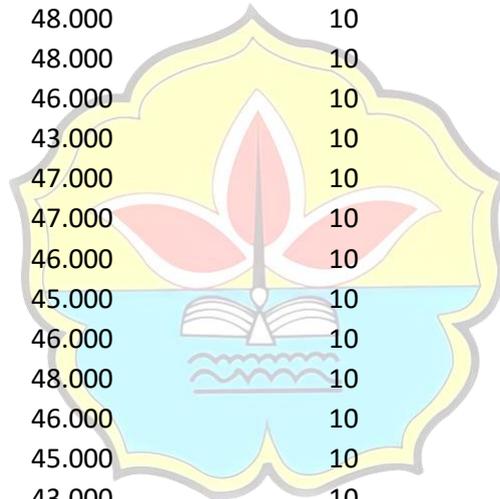
40	Asmah	50	SD	1	20	2
41	M. Jain	75	SD	1	50	1
42	Abdulah	60	SD	4	35	1
43	Suaib	52	SLTP	1	20	2
44	Umar	47	SLTA	2	15	2
45	Razak	40	SLTA	1	10	1,5
46	Sarnuzi	45	SLTA	2	20	2
47	Dani	25	SLTA	1	5	0,5
48	Muhamad Sani	35	SLTA	2	7	0,5
49	Akmal	42	SD	3	10	2
50	Idham Khalid	40	SD	3	15	1
51	Zarkasi	46	SD	0	45	2
52	M. Jalaludin	45	SD	3	30	1
53	M. Hatta	64	SD	1	40	2
54	Harman	61	SD	6	30	2
55	Ahmad Zaki	40	SLTA	4	10	1
56	Ahmad Khaidir	38	SD	4	25	2
57	Ayni	55	SLTP	3	20	0,5
58	Arifan	43	SLTA	8	25	2
59	Abdul Hama	55	SLTP	1	30	3
60	Samsul bahri	20	SLTP	2	25	2
61	hanafi	55	SLTA	2	30	2
62	Akmal	30	SLTA	1	30	1
63	Baharudin	53	SLTA	1	25	1
64	Misran	40	SLTA	1	25	5
65	Adb Hadi	37	SLTA	2	15	4
66	Sahrudin	48	SLTP	7	25	3
67	ARFAN	60	SLTP	1	35	3
68	Salim	37	SLTP	2	2	1
69	Ahmad	62	SD	1	40	2
70	Samsi	39	SDA	4	20	2
71	Hamran	50	SLTA	2	30	1,5
72	Hamdi	67	SD	1	1	2
73	Slament	62	SD	1	40	1
74	Rudi	55	SLTA	1	10	2
75	Wahid	49	SLTA	2	15	2
Σ		3738		193	1804	116,5
Rata ²		50		3	24	2

Catatan : Setatus kepemilikan Lahan 100% milik pribadi.

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sabit Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Sabit (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis(tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=(2x3):4
1	1	45.000	10	4.500
2	1	43.000	10	4.300
3	1	42.000	10	4.200
4	1	40.000	10	4.000
5	1	45.000	10	4.500
6	1	43.000	10	4.300
7	1	45.000	10	4.500
8	1	47.000	10	4.700
9	1	48.000	10	4.800
10	1	50.000	10	5.000
11	1	49.000	10	4.900
12	1	48.000	10	4.800
13	1	48.000	10	4.800
14	1	50.000	10	5.000
15	1	45.000	10	4.500
16	1	45.000	10	4.500
17	1	46.000	10	4.600
18	1	46.000	10	4.600
19	1	48.000	10	4.800
20	1	42.000	10	4.200
21	1	45.000	10	4.500
22	1	47.000	10	4.700
23	1	45.000	10	4.500
24	1	46.000	10	4.600
25	1	45.000	10	4.500
26	1	48.000	10	4.800
27	1	45.000	10	4.500
28	1	45.000	10	4.500
29	1	43.000	10	4.300
30	1	47.000	10	4.700
31	1	46.000	10	4.600
32	1	48.000	10	4.800
33	1	47.000	10	4.700
34	1	40.000	10	4.000
35	1	48.000	10	4.800
36	1	45.000	10	4.500
37	1	43.000	10	4.300

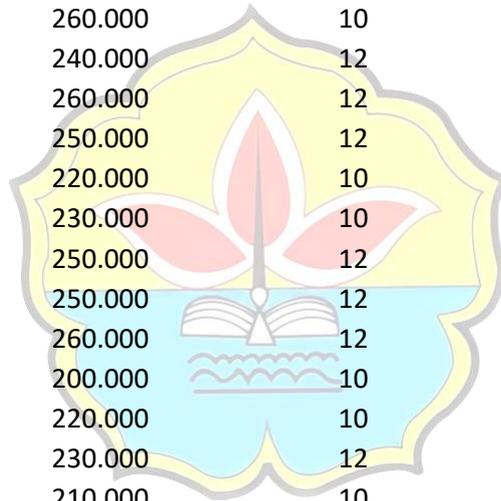
38	1	47.000	10	4.700
39	1	45.000	10	4.500
40	1	46.000	10	4.600
41	1	45.000	10	4.500
42	1	46.000	10	4.600
43	1	48.000	10	4.800
44	1	47.000	10	4.700
45	1	45.000	10	4.500
46	1	46.000	10	4.600
47	1	47.000	10	4.700
48	1	45.000	10	4.500
49	1	43.000	10	4.300
50	1	46.000	10	4.600
51	1	45.000	10	4.500
52	1	46.000	10	4.600
53	1	43.000	10	4.300
54	1	48.000	10	4.800
55	1	48.000	10	4.800
56	1	46.000	10	4.600
57	1	43.000	10	4.300
58	1	47.000	10	4.700
59	1	47.000	10	4.700
60	1	46.000	10	4.600
61	1	45.000	10	4.500
62	1	46.000	10	4.600
63	1	48.000	10	4.800
64	1	46.000	10	4.600
65	1	45.000	10	4.500
66	1	43.000	10	4.300
67	1	45.000	10	4.500
68	1	47.000	10	4.700
69	1	45.000	10	4.500
70	1	45.000	10	4.500
71	1	47.000	10	4.700
72	1	46.000	10	4.600
73	1	46.000	10	4.600
74	1	45.000	10	4.500
75	1	47.000	10	4.700
Σ	75	3.429.000	750	342.900
Rata ²	1	45.720	10	4.572



Lampiran 7. Biaya Penyusutan Sulak Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Sulak (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=(2x3):4
1	1	220.000	12	18.333
2	3	230.000	10	69.000
3	1	220.000	12	18.333
4	5	230.000	10	115.000
5	3	210.000	10	63.000
6	3	230.000	10	69.000
7	1	250.000	12	20.833
8	2	240.000	12	40.000
9	2	250.000	12	41.667
10	1	240.000	12	20.000
11	1	230.000	12	19.167
12	2	240.000	10	48.000
13	1	240.000	10	24.000
14	1	250.000	12	20.833
15	1	250.000	10	25.000
16	2	230.000	10	46.000
17	1	240.000	12	20.000
18	1	240.000	12	20.000
19	1	255.000	12	21.250
20	2	250.000	10	50.000
21	1	250.000	10	25.000
22	1	260.000	10	26.000
23	1	250.000	12	20.833
24	1	240.000	12	20.000
25	1	240.000	10	24.000
26	1	250.000	12	20.833
27	2	230.000	10	46.000
28	1	250.000	12	20.833
29	3	240.000	10	72.000
30	1	250.000	12	20.833
31	1	230.000	10	23.000
32	1	240.000	10	24.000
33	1	240.000	10	24.000
34	7	200.000	10	140.000
35	1	250.000	12	20.833
36	2	240.000	10	48.000
37	1	240.000	12	20.000
38	1	250.000	12	20.833

39	2	230.000	12	38.333
40	2	230.000	12	38.333
41	1	250.000	10	25.000
42	1	230.000	12	19.167
43	3	240.000	10	72.000
44	1	240.000	12	20.000
45	1	250.000	12	20.833
46	1	230.000	10	23.000
47	1	250.000	12	20.833
48	1	260.000	12	21.667
49	2	260.000	10	52.000
50	1	250.000	10	25.000
51	2	240.000	12	40.000
52	1	250.000	10	25.000
53	2	250.000	12	41.667
54	1	250.000	12	20.833
55	1	260.000	10	26.000
56	2	240.000	12	40.000
57	1	260.000	12	21.667
58	2	250.000	12	41.667
59	3	220.000	10	66.000
60	2	230.000	10	46.000
61	1	250.000	12	20.833
62	1	250.000	12	20.833
63	1	260.000	12	21.667
64	6	200.000	10	120.000
65	5	220.000	10	110.000
66	3	230.000	12	57.500
67	4	210.000	10	84.000
68	1	230.000	12	19.167
69	3	250.000	10	75.000
70	3	250.000	10	75.000
71	1	260.000	12	21.667
72	1	240.000	12	20.000
73	2	230.000	10	46.000
74	3	220.000	12	55.000
75	3	250.000	10	75.000
Σ	135	18.015.000	830	2.953.083
Rata ²	2	240.200	11	39.374



Lampiran 8. Biaya Penyusutan Ambung Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

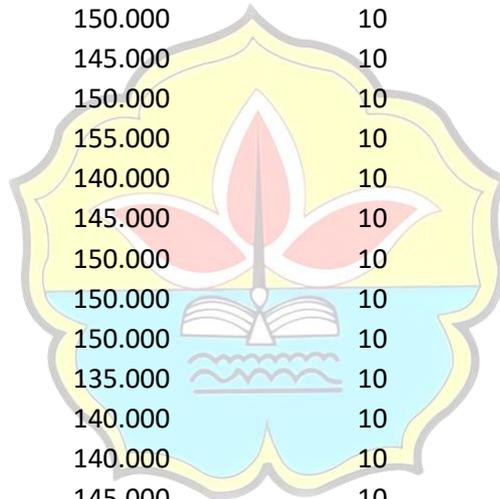
No	Ambung (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=(2x3):4
1	1	200.000	3	66.667
2	2	190.000	3	126.667
3	1	220.000	3	73.333
4	3	200.000	3	200.000
5	2	230.000	3	153.333
6	2	43.000	3	28.667
7	2	220.000	3	146.667
8	2	230.000	3	153.333
9	2	230.000	3	153.333
10	2	240.000	3	160.000
11	2	230.000	3	153.333
12	2	250.000	3	166.667
13	2	230.000	3	153.333
14	1	240.000	3	80.000
15	2	230.000	3	153.333
16	2	250.000	3	166.667
17	2	220.000	3	146.667
18	2	240.000	3	160.000
19	1	230.000	3	76.667
20	2	230.000	3	153.333
21	2	240.000	3	160.000
22	1	250.000	3	83.333
23	1	240.000	3	80.000
24	1	240.000	3	80.000
25	1	230.000	3	76.667
26	1	240.000	3	80.000
27	3	220.000	3	220.000
28	2	230.000	3	153.333
29	3	220.000	3	220.000
30	1	250.000	3	83.333
31	2	250.000	3	166.667
32	2	240.000	3	160.000
33	2	240.000	3	160.000
34	9	200.000	3	600.000
35	2	250.000	3	166.667
36	3	230.000	3	230.000
37	2	240.000	3	160.000

38	2	250.000	3	166.667
39	3	220.000	3	220.000
40	3	210.000	3	210.000
41	1	250.000	3	83.333
42	2	230.000	3	153.333
43	3	210.000	3	210.000
44	2	250.000	3	166.667
45	1	260.000	3	86.667
46	3	200.000	3	200.000
47	1	260.000	3	86.667
48	1	250.000	3	83.333
49	3	230.000	3	230.000
50	2	240.000	3	160.000
51	3	230.000	3	230.000
52	2	240.000	3	160.000
53	2	240.000	3	160.000
54	2	230.000	3	153.333
55	2	250.000	3	166.667
56	3	230.000	3	230.000
57	1	250.000	3	83.333
58	3	230.000	3	230.000
59	6	210.000	3	420.000
60	3	240.000	3	240.000
61	3	240.000	3	240.000
62	2	250.000	3	166.667
63	2	230.000	3	153.333
64	10	200.000	3	666.667
65	7	210.000	3	490.000
66	4	230.000	3	306.667
67	5	230.000	3	383.333
68	2	250.000	3	166.667
69	4	230.000	3	306.667
70	5	230.000	3	383.333
71	2	250.000	3	166.667
72	3	230.000	3	230.000
73	2	250.000	3	166.667
74	3	230.000	3	230.000
75	3	240.000	3	240.000
Σ	186	17273000	225	13.978.667
Rata ²	2,48	230.307	3	186.382

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Parang (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=(2x3):4
1	1	150.000	10	15.000
2	2	155.000	10	31.000
3	1	150.000	10	15.000
4	3	140.000	10	42.000
5	2	150.000	10	30.000
6	2	140.000	10	28.000
7	2	150.000	10	30.000
8	2	140.000	10	28.000
9	2	150.000	10	30.000
10	2	140.000	10	28.000
11	2	150.000	10	30.000
12	2	150.000	10	30.000
13	2	150.000	10	30.000
14	1	160.000	10	16.000
15	2	150.000	10	30.000
16	2	150.000	10	30.000
17	2	140.000	10	28.000
18	2	150.000	10	30.000
19	1	155.000	10	15.500
20	2	150.000	10	30.000
21	2	150.000	10	30.000
22	1	160.000	10	16.000
23	1	150.000	10	15.000
24	1	150.000	10	15.000
25	1	155.000	10	15.500
26	1	150.000	10	15.000
27	3	145.000	10	43.500
28	2	150.000	10	30.000
29	3	155.000	10	46.500
30	1	150.000	10	15.000
31	2	150.000	10	30.000
32	2	150.000	10	30.000
33	2	160.000	10	32.000
34	9	140.000	10	126.000
35	2	150.000	10	30.000
36	3	145.000	10	43.500
37	2	150.000	10	30.000
38	2	150.000	10	30.000

39	3	145.000	10	43.500
40	3	150.000	10	45.000
41	1	160.000	10	16.000
42	2	150.000	10	30.000
43	3	150.000	10	45.000
44	2	150.000	10	30.000
45	1	155.000	10	15.500
46	3	145.000	10	43.500
47	1	150.000	10	15.000
48	1	150.000	10	15.000
49	3	145.000	10	43.500
50	2	150.000	10	30.000
51	3	140.000	10	42.000
52	2	150.000	10	30.000
53	2	155.000	10	31.000
54	2	150.000	10	30.000
55	2	150.000	10	30.000
56	3	145.000	10	43.500
57	1	150.000	10	15.000
58	3	155.000	10	46.500
59	6	140.000	10	84.000
60	3	145.000	10	43.500
61	3	150.000	10	45.000
62	2	150.000	10	30.000
63	2	150.000	10	30.000
64	10	135.000	10	135.000
65	7	140.000	10	98.000
66	4	140.000	10	56.000
67	5	145.000	10	72.500
68	2	150.000	10	30.000
69	4	145.000	10	58.000
70	5	150.000	10	75.000
71	2	160.000	10	32.000
72	3	150.000	10	45.000
73	2	150.000	10	30.000
74	3	145.000	10	43.500
75	3	145.000	10	43.500
Σ	186	11.165.000	750	2.730.500
Rata ²	2,48	148.867	10	36.407



**Lampiran 10. Biaya Penyusutan Sprayer Pada Usahatani Kelapa Di
Kecamatan Pengabuan Tahun 2022**

No	Sprayer (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=(2x3):4
1	1	350.000	3	116.667
2	2	340.000	3	226.667
3	1	150.000	3	50.000
4	2	345.000	3	230.000
5	2	350.000	3	233.333
6	2	350.000	3	233.333
7	1	360.000	3	120.000
8	1	350.000	3	116.667
9	1	355.000	3	118.333
10	1	350.000	3	116.667
11	1	345.000	3	115.000
12	1	350.000	3	116.667
13	1	355.000	3	118.333
14	0	0	0	0
15	1	350.000	3	116.667
16	1	355.000	3	118.333
17	2	345.000	3	230.000
18	1	350.000	3	116.667
19	1	350.000	3	116.667
20	2	360.000	3	240.000
21	1	350.000	3	116.667
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	1	350.000	3	116.667
26	1	355.000	3	118.333
27	2	345.000	3	230.000
28	1	350.000	3	116.667
29	2	345.000	3	230.000
30	1	350.000	3	116.667
31	1	350.000	3	116.667
32	1	355.000	3	118.333
33	1	360.000	3	120.000
34	4	335.000	3	446.667
35	1	350.000	3	116.667
36	2	350.000	3	233.333
37	3	340.000	3	340.000
38	1	350.000	3	116.667

39	2	350.000	3	233.333
40	3	335.000	3	335.000
41	1	350.000	3	116.667
42	1	350.000	3	116.667
43	2	355.000	3	236.667
44	2	350.000	3	233.333
45	1	350.000	3	116.667
46	2	355.000	3	236.667
47	1	350.000	3	116.667
48	0	0	0	0
49	2	340.000	3	226.667
50	1	350.000	3	116.667
51	2	350.000	3	233.333
52	1	360.000	3	120.000
53	2	350.000	3	233.333
54	2	350.000	3	233.333
55	1	365.000	3	121.667
56	2	360.000	3	240.000
57	1	360.000	3	120.000
58	1	350.000	3	116.667
59	2	360.000	3	240.000
60	2	350.000	3	233.333
61	3	340.000	3	340.000
62	1	350.000	3	116.667
63	1	350.000	3	116.667
64	4	345.000	3	460.000
65	4	355.000	3	473.333
66	4	345.000	3	460.000
67	2	350.000	3	233.333
68	1	350.000	3	116.667
69	2	360.000	3	240.000
70	2	365.000	3	243.333
71	1	370.000	3	123.333
72	2	365.000	3	243.333
73	1	370.000	3	123.333
74	2	350.000	3	233.333
75	2	345.000	3	230.000
Σ	114	26.145.000	222	13.233.333
Rata ²	1,52	348.600	3	176.444

**Lampiran 11. Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian Penyusutan
Pada Usahatani Kelapa Kecamatan Pengabuan Tahun 2022
(Rp/Tahun)**

No	Sabit	Sulak	Ambung	Parang	Sprayer	Total Biaya Tetap
1	4.500	18.333	66.667	15.000	116.667	221.167
2	4.300	69.000	126.667	31.000	226.667	457.633
3	4.200	18.333	73.333	15.000	50.000	160.867
4	4.000	115.000	200.000	42.000	230.000	591.000
5	4.500	63.000	153.333	30.000	233.333	484.167
6	4.300	69.000	28.667	28.000	233.333	363.300
7	4.500	20.833	146.667	30.000	120.000	322.000
8	4.700	40.000	153.333	28.000	116.667	342.700
9	4.800	41.667	153.333	30.000	118.333	348.133
10	5.000	20.000	160.000	28.000	116.667	329.667
11	4.900	19.167	153.333	30.000	115.000	322.400
12	4.800	48.000	166.667	30.000	116.667	366.133
13	4.800	24.000	153.333	30.000	118.333	330.467
14	5.000	20.833	80.000	16.000	0	121.833
15	4.500	25.000	153.333	30.000	116.667	329.500
16	4.500	46.000	166.667	30.000	118.333	365.500
17	4.600	20.000	146.667	28.000	230.000	429.267
18	4.600	20.000	160.000	30.000	116.667	331.267
19	4.800	21.250	76.667	15.500	116.667	234.883
20	4.200	50.000	153.333	30.000	240.000	477.533
21	4.500	25.000	160.000	30.000	116.667	336.167
22	4.700	26.000	83.333	16.000	0	130.033
23	4.500	20.833	80.000	15.000	0	120.333
24	4.600	20.000	80.000	15.000	0	119.600
25	4.500	24.000	76.667	15.500	116.667	237.333
26	4.800	20.833	80.000	15.000	118.333	238.967
27	4.500	46.000	220.000	43.500	230.000	544.000
28	4.500	20.833	153.333	30.000	116.667	325.333
29	4.300	72.000	220.000	46.500	230.000	572.800
30	4.700	20.833	83.333	15.000	116.667	240.533
31	4.600	23.000	166.667	30.000	116.667	340.933
32	4.800	24.000	160.000	30.000	118.333	337.133
33	4.700	24.000	160.000	32.000	120.000	340.700
34	4.000	140.000	600.000	126.000	446.667	1.316.667
35	4.800	20.833	166.667	30.000	116.667	338.967
36	4.500	48.000	230.000	43.500	233.333	559.333
37	4.300	20.000	160.000	30.000	340.000	554.300
38	4.700	20.833	166.667	30.000	116.667	338.867

39	4.500	38.333	220.000	43.500	233.333	539.667
40	4.600	38.333	210.000	45.000	335.000	632.933
41	4.500	25.000	83.333	16.000	116.667	245.500
42	4.600	19.167	153.333	30.000	116.667	323.767
43	4.800	72.000	210.000	45.000	236.667	568.467
44	4.700	20.000	166.667	30.000	233.333	454.700
45	4.500	20.833	86.667	15.500	116.667	244.167
46	4.600	23.000	200.000	43.500	236.667	507.767
47	4.700	20.833	86.667	15.000	116.667	243.867
48	4.500	21.667	83.333	15.000	0	124.500
49	4.300	52.000	230.000	43.500	226.667	556.467
50	4.600	25.000	160.000	30.000	116.667	336.267
51	4.500	40.000	230.000	42.000	233.333	549.833
52	4.600	25.000	160.000	30.000	120.000	339.600
53	4.300	41.667	160.000	31.000	233.333	470.300
54	4.800	20.833	153.333	30.000	233.333	442.300
55	4.800	26.000	166.667	30.000	121.667	349.133
56	4.600	40.000	230.000	43.500	240.000	558.100
57	4.300	21.667	83.333	15.000	120.000	244.300
58	4.700	41.667	230.000	46.500	116.667	439.533
59	4.700	66.000	420.000	84.000	240.000	814.700
60	4.600	46.000	240.000	43.500	233.333	567.433
61	4.500	20.833	240.000	45.000	340.000	650.333
62	4.600	20.833	166.667	30.000	116.667	338.767
63	4.800	21.667	153.333	30.000	116.667	326.467
64	4.600	120.000	666.667	135.000	460.000	1.386.267
65	4.500	110.000	490.000	98.000	473.333	1.175.833
66	4.300	57.500	306.667	56.000	460.000	884.467
67	4.500	84.000	383.333	72.500	233.333	777.667
68	4.700	19.167	166.667	30.000	116.667	337.200
69	4.500	75.000	306.667	58.000	240.000	684.167
70	4.500	75.000	383.333	75.000	243.333	781.167
71	4.700	21.667	166.667	32.000	123.333	348.367
72	4.600	20.000	230.000	45.000	243.333	542.933
73	4.600	46.000	166.667	30.000	123.333	370.600
74	4.500	55.000	230.000	43.500	233.333	566.333
75	4.700	75.000	240.000	43.500	230.000	593.200
Σ	342.900	2.953.083	13.978.667	2.730.500	13.233.333	33.238.483
Rata ²	4.572	39.374	186.382	36.407	176.444	443.180

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Jumlah pupuk (Kg/Periode)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Biaya Pupuk (Rp/Periode)	
			4:2x3	5:4x(3 Priode)
1	60	3.000	180.000	540.000
2	80	3.500	280.000	840.000
3	50	4.000	200.000	600.000
4	180	3.500	630.000	1.890.000
5	70	4.000	280.000	840.000
6	60	4.000	240.000	720.000
7	50	3.500	175.000	525.000
8	40	3.500	140.000	420.000
9	50	4.000	200.000	600.000
10	30	4.000	120.000	360.000
11	50	4.000	200.000	600.000
12	60	4.000	240.000	720.000
13	50	4.000	200.000	600.000
14	25	5.000	125.000	375.000
15	40	4.500	180.000	540.000
16	40	4.000	160.000	480.000
17	45	4.500	202.500	607.500
18	50	4.000	200.000	600.000
19	30	3.500	105.000	315.000
20	100	4.000	400.000	1.200.000
21	50	4.000	200.000	600.000
22	20	4.500	90.000	270.000
23	25	5.000	125.000	375.000
24	30	5.000	150.000	450.000
25	40	3.500	140.000	420.000
26	50	4.000	200.000	600.000
27	80	3.500	280.000	840.000
28	60	4.000	240.000	720.000
29	120	4.000	480.000	1.440.000
30	30	5.000	150.000	450.000
31	50	4.000	200.000	600.000
32	50	4.000	200.000	600.000
33	60	4.000	240.000	720.000
34	250	3.000	750.000	2.250.000
35	50	4.000	200.000	600.000
36	100	4.000	400.000	1.200.000
37	80	4.000	320.000	960.000
38	30	4.000	120.000	360.000
39	80	4.000	320.000	960.000

40	80	4.000	320.000	960.000
41	50	4.000	200.000	600.000
42	40	4.000	160.000	480.000
43	100	4.000	400.000	1.200.000
44	80	4.000	320.000	960.000
45	80	4.000	320.000	960.000
46	120	4.000	480.000	1.440.000
47	30	4.000	120.000	360.000
48	30	4.000	120.000	360.000
49	100	4.000	400.000	1.200.000
50	40	4.000	160.000	480.000
51	80	4.000	320.000	960.000
52	60	4.000	240.000	720.000
53	120	4.000	480.000	1.440.000
54	80	4.000	320.000	960.000
55	40	4.000	160.000	480.000
56	80	4.000	320.000	960.000
57	30	4.000	120.000	360.000
58	100	4.000	400.000	1.200.000
59	150	4.000	600.000	1.800.000
60	100	4.000	400.000	1.200.000
61	80	4.000	320.000	960.000
62	40	4.000	160.000	480.000
63	40	4.000	160.000	480.000
64	300	3.000	900.000	2.700.000
65	230	3.000	690.000	2.070.000
66	150	4.000	600.000	1.800.000
67	150	3.500	525.000	1.575.000
68	50	4.000	200.000	600.000
69	100	4.000	400.000	1.200.000
70	120	4.000	480.000	1.440.000
71	70	4.500	315.000	945.000
72	100	4.000	400.000	1.200.000
73	50	4.000	200.000	600.000
74	120	4.000	480.000	1.440.000
75	100	3.500	350.000	1.050.000
Σ	5.705	297.500	21.802.500	65.407.500
Rata ²	76	3.967	290.700	872.100

Catatan : Pemberian pupuk dilakukan 3x/Tahun

Catatan : 1 periode = 4 bulan

Lampiran 13. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Penggunaan Herbisida (Liter/Periode)	Harga Herbisida (Rp/Liter)	Biaya Herbisida (Rp/Periode)	Biaya Herbisida (Rp/Tahun)
1	2	3	4:2x3	5:4x(2Periode)
1	2	115.000	230.000	460.000
2	5	100.000	450.000	900.000
3	2	112.500	225.000	450.000
4	4	112.000	448.000	896.000
5	5	112.000	560.000	1.120.000
6	5	111.500	557.500	1.115.000
7	2	112.500	225.000	450.000
8	2	112.500	225.000	450.000
9	2	112.500	225.000	450.000
10	3	112.500	281.250	562.500
11	2	112.500	225.000	450.000
12	2	112.500	225.000	450.000
13	2	112.500	225.000	450.000
14	1	112.500	112.500	225.000
15	2	112.500	225.000	450.000
16	3	112.500	281.250	562.500
17	2	112.500	225.000	450.000
18	2	113.000	226.000	452.000
19	1	112.500	112.500	225.000
20	5	112.000	560.000	1.120.000
21	2	113.000	226.000	452.000
22	1	113.000	113.000	226.000
23	1	113.500	113.500	227.000
24	1	113.000	113.000	226.000
25	2	112.500	225.000	450.000
26	2	112.500	225.000	450.000
27	4	111.500	446.000	892.000
28	2	113.000	226.000	452.000
29	5	112.500	562.500	1.125.000
30	1	113.000	113.000	226.000
31	2	112.500	225.000	450.000
32	2	113.000	226.000	452.000
33	2	112.500	225.000	450.000
34	10	100.000	1.000.000	2.000.000
35	2	112.500	225.000	450.000
36	5	113.000	565.000	1.130.000
37	4	112.500	450.000	900.000

38	2	113.000	226.000	452.000
39	4	112.500	450.000	900.000
40	5	111.000	555.000	1.110.000
41	2	112.500	225.000	450.000
42	2	113.000	226.000	452.000
43	4	112.500	450.000	900.000
44	4	112.500	450.000	900.000
45	2	113.000	226.000	452.000
46	4	112.500	450.000	900.000
47	1	113.500	113.500	227.000
48	1	113.500	113.500	227.000
49	5	112.500	562.500	1.125.000
50	2	112.500	225.000	450.000
51	4	112.000	448.000	896.000
52	2	112.500	225.000	450.000
53	4	112.500	450.000	900.000
54	4	112.500	450.000	900.000
55	2	113.000	226.000	452.000
56	4	112.500	450.000	900.000
57	1	113.000	113.000	226.000
58	4	112.500	450.000	900.000
59	7	111.500	780.500	1.561.000
60	3	112.500	337.500	675.000
61	4	112.500	450.000	900.000
62	2	112.500	225.000	450.000
63	2	112.500	225.000	450.000
64	10	110.000	1.100.000	2.200.000
65	7	111.500	780.500	1.561.000
66	5	112.000	560.000	1.120.000
67	6	112.000	672.000	1.344.000
68	2	113.000	226.000	452.000
69	5	113.000	565.000	1.130.000
70	4	112.500	450.000	900.000
71	1	114.000	114.000	228.000
72	3	112.500	337.500	675.000
73	2	113.000	226.000	452.000
74	4	112.500	450.000	900.000
75	5	112.500	562.500	1.125.000
Σ	236	8.416.500	26.269.000	52.538.000
Rata ²	3	112.220	350.253	700.507

Catatan : Herbisida diberikan 2x/Tahun

Catatan : 1 periode = 6 Bulan

Lampiran 14. Biaya Tranfortasi Angkutan Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg/Periode)	Harga Angkut (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Transportasi (Kg/Periode)	Jumlah Biaya Transportasi (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=3x4	6=5x(3 Periode)
1	1	1.200	500	600.000	1.800.000
2	2	2.500	1.000	2.500.000	7.500.000
3	1	1.500	500	750.000	2.250.000
4	3	4.000	1.000	4.000.000	12.000.000
5	2	2.500	700	1.750.000	5.250.000
6	2	2.300	600	1.380.000	4.140.000
7	1	1.500	550	825.000	2.475.000
8	1	1.500	650	975.000	2.925.000
9	1	1.600	800	1.280.000	3.840.000
10	1	1.400	500	700.000	2.100.000
11	1	1.600	600	960.000	2.880.000
12	1	1.400	500	700.000	2.100.000
13	1	1.500	550	825.000	2.475.000
14	1	800	500	400.000	1.200.000
15	1	1.300	700	910.000	2.730.000
16	1	1.250	600	750.000	2.250.000
17	1	1.300	660	858.000	2.574.000
18	1	1.350	650	877.500	2.632.500
19	1	700	500	350.000	1.050.000
20	2	2.600	750	1.950.000	5.850.000
21	1	1.400	600	840.000	2.520.000
22	1	800	550	440.000	1.320.000
23	1	650	500	325.000	975.000
24	1	600	500	300.000	900.000
25	1	1.300	650	845.000	2.535.000
26	1	1.300	650	845.000	2.535.000
27	2	2.500	750	1.875.000	5.625.000
28	1	1.350	650	877.500	2.632.500
29	2	2.600	750	1.950.000	5.850.000
30	1	650	1.000	650.000	1.950.000
31	1	1.500	700	1.050.000	3.150.000
32	1	1.300	700	910.000	2.730.000
33	1	1.400	700	980.000	2.940.000
34	5	7.000	1.000	7.000.000	21.000.000
35	1	1.500	700	1.050.000	3.150.000
36	2	2.600	800	2.080.000	6.240.000
37	2	3.000	850	2.550.000	7.650.000

38	1	1.400	700	980.000	2.940.000
39	2	2.700	750	2.025.000	6.075.000
40	2	2.800	750	2.100.000	6.300.000
41	1	1.300	600	780.000	2.340.000
42	1	1.500	600	900.000	2.700.000
43	2	2.700	700	1.890.000	5.670.000
44	2	2.800	700	1.960.000	5.880.000
45	2	2.100	650	1.365.000	4.095.000
46	2	3.000	750	2.250.000	6.750.000
47	1	800	500	400.000	1.200.000
48	1	700	500	350.000	1.050.000
49	2	2.800	650	1.820.000	5.460.000
50	1	1.500	600	900.000	2.700.000
51	2	2.900	650	1.885.000	5.655.000
52	1	1.500	600	900.000	2.700.000
53	2	2.800	650	1.820.000	5.460.000
54	2	3.000	600	1.800.000	5.400.000
55	1	1.500	600	900.000	2.700.000
56	2	3.000	700	2.100.000	6.300.000
57	1	800	500	400.000	1.200.000
58	2	2.900	650	1.885.000	5.655.000
59	3	4.500	750	3.375.000	10.125.000
60	2	3.000	730	2.190.000	6.570.000
61	2	3.100	740	2.294.000	6.882.000
62	1	1.400	550	770.000	2.310.000
63	1	1.300	550	715.000	2.145.000
64	5	8.500	1.000	8.500.000	25.500.000
65	4	7.000	950	6.650.000	19.950.000
66	3	5.000	800	4.000.000	12.000.000
67	3	5.100	800	4.080.000	12.240.000
68	1	1.400	500	700.000	2.100.000
69	2	3.100	650	2.015.000	6.045.000
70	2	3.250	650	2.112.500	6.337.500
71	2	2.400	500	1.200.000	3.600.000
72	2	3.000	650	1.950.000	5.850.000
73	1	1.400	500	700.000	2.100.000
74	2	2.500	600	1.500.000	4.500.000
75	2	3.500	650	2.275.000	6.825.000
Σ	116,5	169.200	49.830	122.344.500	367.033.500
Rata ²	1,55	2.256	664	1.631.260	4.893.780

Keterangan : 1 Periode : 4 Bulan (Panen di lakukan 3x/Tahun)

Lampiran 15. Jumlah Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022 (Rp/Tahun)

No	Pupuk	Herbisida	Tranportasi	Biaya Total Tidak Tetap
1	540.000	460.000	1.800.000	2.800.000
2	840.000	900.000	7.500.000	9.240.000
3	600.000	450.000	2.250.000	3.300.000
4	1.890.000	896.000	12.000.000	14.786.000
5	840.000	1.120.000	5.250.000	7.210.000
6	720.000	1.115.000	4.140.000	5.975.000
7	525.000	450.000	2.475.000	3.450.000
8	420.000	450.000	2.925.000	3.795.000
9	600.000	450.000	3.840.000	4.890.000
10	360.000	562.500	2.100.000	3.022.500
11	600.000	450.000	2.880.000	3.930.000
12	720.000	450.000	2.100.000	3.270.000
13	600.000	450.000	2.475.000	3.525.000
14	375.000	225.000	1.200.000	1.800.000
15	540.000	450.000	2.730.000	3.720.000
16	480.000	562.500	2.250.000	3.292.500
17	607.500	450.000	2.574.000	3.631.500
18	600.000	452.000	2.632.500	3.684.500
19	315.000	225.000	1.050.000	1.590.000
20	1.200.000	1.120.000	5.850.000	8.170.000
21	600.000	452.000	2.520.000	3.572.000
22	270.000	226.000	1.320.000	1.816.000
23	375.000	227.000	975.000	1.577.000
24	450.000	226.000	900.000	1.576.000
25	420.000	450.000	2.535.000	3.405.000
26	600.000	450.000	2.535.000	3.585.000
27	840.000	892.000	5.625.000	7.357.000
28	720.000	452.000	2.632.500	3.804.500
29	1.440.000	1.125.000	5.850.000	8.415.000
30	450.000	226.000	1.950.000	2.626.000
31	600.000	450.000	3.150.000	4.200.000
32	600.000	452.000	2.730.000	3.782.000
33	720.000	450.000	2.940.000	4.110.000
34	2.250.000	2.000.000	21.000.000	25.250.000
35	600.000	450.000	3.150.000	4.200.000
36	1.200.000	1.130.000	6.240.000	8.570.000
37	960.000	900.000	7.650.000	9.510.000
38	360.000	452.000	2.940.000	3.752.000
39	960.000	900.000	6.075.000	7.935.000
40	960.000	1.110.000	6.300.000	8.370.000

41	600.000	450.000	2.340.000	3.390.000
42	480.000	452.000	2.700.000	3.632.000
43	1.200.000	900.000	5.670.000	7.770.000
44	960.000	900.000	5.880.000	7.740.000
45	960.000	452.000	4.095.000	5.507.000
46	1.440.000	900.000	6.750.000	9.090.000
47	360.000	227.000	1.200.000	1.787.000
48	360.000	227.000	1.050.000	1.637.000
49	1.200.000	1.125.000	5.460.000	7.785.000
50	480.000	450.000	2.700.000	3.630.000
51	960.000	896.000	5.655.000	7.511.000
52	720.000	450.000	2.700.000	3.870.000
53	1.440.000	900.000	5.460.000	7.800.000
54	960.000	900.000	5.400.000	7.260.000
55	480.000	452.000	2.700.000	3.632.000
56	960.000	900.000	6.300.000	8.160.000
57	360.000	226.000	1.200.000	1.786.000
58	1.200.000	900.000	5.655.000	7.755.000
59	1.800.000	1.561.000	10.125.000	13.486.000
60	1.200.000	675.000	6.570.000	8.445.000
61	960.000	900.000	6.882.000	8.742.000
62	480.000	450.000	2.310.000	3.240.000
63	480.000	450.000	2.145.000	3.075.000
64	2.700.000	2.200.000	25.500.000	30.400.000
65	2.070.000	1.561.000	19.950.000	23.581.000
66	1.800.000	1.120.000	12.000.000	14.920.000
67	1.575.000	1.344.000	12.240.000	15.159.000
68	600.000	452.000	2.100.000	3.152.000
69	1.200.000	1.130.000	6.045.000	8.375.000
70	1.440.000	900.000	6.337.500	8.677.500
71	945.000	228.000	3.600.000	4.773.000
72	1.200.000	675.000	5.850.000	7.725.000
73	600.000	452.000	2.100.000	3.152.000
74	1.440.000	900.000	4.500.000	6.840.000
75	1.050.000	1.125.000	6.825.000	9.000.000
Σ	65.407.500	52.538.000	367.033.500	484.979.000
Rata²	872.100	700.507	4.893.780	6.466.387

Lampiran 16. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022 (Rp/Tahun)

No	Biaya Tetap ¹	Biaya tidak Tetap ²	Total Biaya Produksi
1	221.167	2.800.000	3.021.167
2	457.633	9.240.000	9.697.633
3	160.867	3.300.000	3.460.867
4	591.000	14.786.000	15.377.000
5	484.167	7.210.000	7.694.167
6	363.300	5.975.000	6.338.300
7	322.000	3.450.000	3.772.000
8	342.700	3.795.000	4.137.700
9	348.133	4.890.000	5.238.133
10	329.667	3.022.500	3.352.167
11	322.400	3.930.000	4.252.400
12	366.133	3.270.000	3.636.133
13	330.467	3.525.000	3.855.467
14	121.833	1.800.000	1.921.833
15	329.500	3.720.000	4.049.500
16	365.500	3.292.500	3.658.000
17	429.267	3.631.500	4.060.767
18	331.267	3.684.500	4.015.767
19	234.883	1.590.000	1.824.883
20	477.533	8.170.000	8.647.533
21	336.167	3.572.000	3.908.167
22	130.033	1.816.000	1.946.033
23	120.333	1.577.000	1.697.333
24	119.600	1.576.000	1.695.600
25	237.333	3.405.000	3.642.333
26	238.967	3.585.000	3.823.967
27	544.000	7.357.000	7.901.000
28	325.333	3.804.500	4.129.833
29	572.800	8.415.000	8.987.800
30	240.533	2.626.000	2.866.533
31	340.933	4.200.000	4.540.933
32	337.133	3.782.000	4.119.133
33	340.700	4.110.000	4.450.700
34	1.316.667	25.250.000	26.566.667
35	338.967	4.200.000	4.538.967
36	559.333	8.570.000	9.129.333
37	554.300	9.510.000	10.064.300
38	338.867	3.752.000	4.090.867
39	539.667	7.935.000	8.474.667
40	632.933	8.370.000	9.002.933
41	245.500	3.390.000	3.635.500

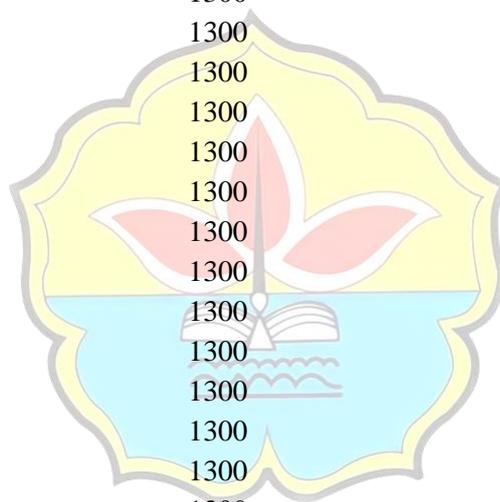
42	323.767	3.632.000	3.955.767
43	568.467	7.770.000	8.338.467
44	454.700	7.740.000	8.194.700
45	244.167	5.507.000	5.751.167
46	507.767	9.090.000	9.597.767
47	243.867	1.787.000	2.030.867
48	124.500	1.637.000	1.761.500
49	556.467	7.785.000	8.341.467
50	336.267	3.630.000	3.966.267
51	549.833	7.511.000	8.060.833
52	339.600	3.870.000	4.209.600
53	470.300	7.800.000	8.270.300
54	442.300	7.260.000	7.702.300
55	349.133	3.632.000	3.981.133
56	558.100	8.160.000	8.718.100
57	244.300	1.786.000	2.030.300
58	439.533	7.755.000	8.194.533
59	814.700	13.486.000	14.300.700
60	567.433	8.445.000	9.012.433
61	650.333	8.742.000	9.392.333
62	338.767	3.240.000	3.578.767
63	326.467	3.075.000	3.401.467
64	1.386.267	30.400.000	31.786.267
65	1.175.833	23.581.000	24.756.833
66	884.467	14.920.000	15.804.467
67	777.667	15.159.000	15.936.667
68	337.200	3.152.000	3.489.200
69	684.167	8.375.000	9.059.167
70	781.167	8.677.500	9.458.667
71	348.367	4.773.000	5.121.367
72	542.933	7.725.000	8.267.933
73	370.600	3.152.000	3.522.600
74	566.333	6.840.000	7.406.333
75	593.200	9.000.000	9.593.200
Σ	33.238.483	484.979.000	518.217.483
Rata ²	443.180	6.466.387	6.909.566

Catatan : 1 = Lampiran 11

Catatan : 2 = Lampiran 15

**Lampiran 17. Penerimaan Pada Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan
Tahun 2022**

Hasil Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	2	3=1x2
3.600	1300	4680000
7.500	1300	9750000
4.500	1300	5850000
24.000	1300	31200000
7.500	1300	9750000
6.900	1300	8970000
4.500	1300	5850000
4.500	1300	5850000
4.800	1300	6240000
4.200	1300	5460000
4.800	1300	6240000
4.200	1300	5460000
4.500	1300	5850000
2.400	1300	3120000
3.900	1300	5070000
3.750	1300	4875000
3.900	1300	5070000
4.050	1300	5265000
2.100	1300	2730000
7.800	1300	10140000
4.200	1300	5460000
2.400	1300	3120000
1.950	1300	2535000
1.800	1300	2340000
3.900	1300	5070000
3.900	1300	5070000
7.500	1300	9750000
4.050	1300	5265000
7.800	1300	10140000
1.950	1300	2535000
4.500	1300	5850000
3.900	1300	5070000
4.200	1300	5460000
42.000	1300	54600000
4.500	1300	5850000
7.800	1300	10140000
9.000	1300	11700000
4.200	1300	5460000
8.100	1300	10530000



8.400	1300	10920000
3.900	1300	5070000
4.500	1300	5850000
8.100	1300	10530000
8.400	1300	10920000
6.300	1300	8190000
9.000	1300	11700000
2.400	1300	3120000
2.100	1300	2730000
8.400	1300	10920000
4.500	1300	5850000
8.700	1300	11310000
4.500	1300	5850000
8.400	1300	10920000
9.000	1300	11700000
4.500	1300	5850000
9.000	1300	11700000
2.400	1300	3120000
8.700	1300	11310000
13.500	1300	17550000
9.000	1300	11700000
9.300	1300	12090000
4.200	1300	5460000
3.900	1300	5070000
51.000	1300	66300000
42.000	1300	54600000
30.000	1300	39000000
30.600	1300	39780000
4.200	1300	5460000
9.300	1300	12090000
9.750	1300	12675000
7.200	1300	9360000
9.000	1300	11700000
4.200	1300	5460000
7.500	1300	9750000
10.500	1300	13650000
617.400	97500	802620000
8.232	1300	10701600

Catatan : panen : 3x / Tahun

Catatan : 1 periode : 4 Bulan

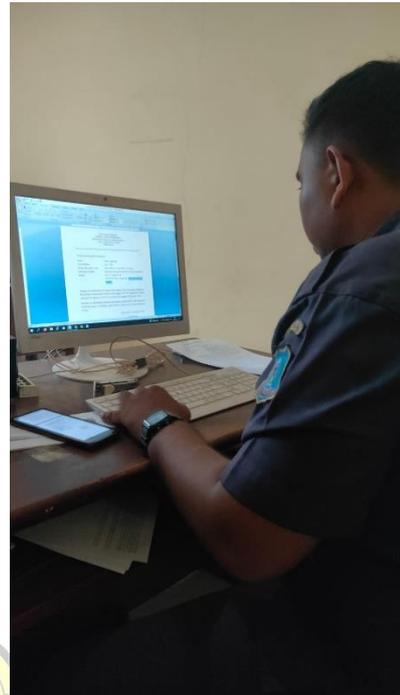
**Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Kelapa Di Kecamatan Pengabuan
Tahun 2022**

No	Penerimaan Usahatani ¹ (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi Usaha ² Tani (Rp/Tahun)	Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)
1	4.680.000	3.021.167	1.658.833
2	9.750.000	9.697.633	52.367
3	5.850.000	3.460.867	2.389.133
4	31.200.000	15.377.000	15.823.000
5	9.750.000	7.694.167	2.055.833
6	8.970.000	6.338.300	2.631.700
7	5.850.000	3.772.000	2.078.000
8	5.850.000	4.137.700	1.712.300
9	6.240.000	5.238.133	1.001.867
10	5.460.000	3.352.167	2.107.833
11	6.240.000	4.252.400	1.987.600
12	5.460.000	3.636.133	1.823.867
13	5.850.000	3.855.467	1.994.533
14	3.120.000	1.921.833	1.198.167
15	5.070.000	4.049.500	1.020.500
16	4.875.000	3.658.000	1.217.000
17	5.070.000	4.060.767	1.009.233
18	5.265.000	4.015.767	1.249.233
19	2.730.000	1.824.883	905.117
20	10.140.000	8.647.533	1.492.467
21	5.460.000	3.908.167	1.551.833
22	3.120.000	1.946.033	1.173.967
23	2.535.000	1.697.333	837.667
24	2.340.000	1.695.600	644.400
25	5.070.000	3.642.333	1.427.667
26	5.070.000	3.823.967	1.246.033
27	9.750.000	7.901.000	1.849.000
28	5.265.000	4.129.833	1.135.167
29	10.140.000	8.987.800	1.152.200
30	2.535.000	2.866.533	-331.533
31	5.850.000	4.540.933	1.309.067
32	5.070.000	4.119.133	950.867
33	5.460.000	4.450.700	1.009.300
34	54.600.000	26.566.667	28.033.333
35	5.850.000	4.538.967	1.311.033
36	10.140.000	9.129.333	1.010.667
37	11.700.000	10.064.300	1.635.700
38	5.460.000	4.090.867	1.369.133
39	10.530.000	8.474.667	2.055.333
40	10.920.000	9.002.933	1.917.067

41	5.070.000	3.635.500	1.434.500
42	5.850.000	3.955.767	1.894.233
43	10.530.000	8.338.467	2.191.533
44	10.920.000	8.194.700	2.725.300
45	8.190.000	5.751.167	2.438.833
46	11.700.000	9.597.767	2.102.233
47	3.120.000	2.030.867	1.089.133
48	2.730.000	1.761.500	968.500
49	10.920.000	8.341.467	2.578.533
50	5.850.000	3.966.267	1.883.733
51	11.310.000	8.060.833	3.249.167
52	5.850.000	4.209.600	1.640.400
53	10.920.000	8.270.300	2.649.700
54	11.700.000	7.702.300	3.997.700
55	5.850.000	3.981.133	1.868.867
56	11.700.000	8.718.100	2.981.900
57	3.120.000	2.030.300	1.089.700
58	11.310.000	8.194.533	3.115.467
59	17.550.000	14.300.700	3.249.300
60	11.700.000	9.012.433	2.687.567
61	12.090.000	9.392.333	2.697.667
62	5.460.000	3.578.767	1.881.233
63	5.070.000	3.401.467	1.668.533
64	66.300.000	31.786.267	34.513.733
65	54.600.000	24.756.833	29.843.167
66	39.000.000	15.804.467	23.195.533
67	39.780.000	15.936.667	23.843.333
68	5.460.000	3.489.200	1.970.800
69	12.090.000	9.059.167	3.030.833
70	12.675.000	9.458.667	3.216.333
71	9.360.000	5.121.367	4.238.633
72	11.700.000	8.267.933	3.432.067
73	5.460.000	3.522.600	1.937.400
74	9.750.000	7.406.333	2.343.667
75	13.650.000	9.593.200	4.056.800
Σ	802.620.000	518.217.483	284.402.517
Rata ²	10.701.600	6.909.566	3.792.034

Catatan : 1 : Lampiran 17, 2 : Lampiran 16

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian





JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)
JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA (*Cocos nucifera*, sp) DI KECAMATAN
PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMB**

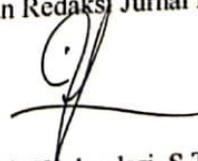
atas nama penulis :

1. Nur Cholis, SP
2. Ir. Nida Kemala, M.P

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 8 Maret 2023
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA (Cocos Nucifera,SP) DI
KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI**

Nur Cholis

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103

Email Korespondensi : Cholisnur020200@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency. The aim of this research to describe and find out the income of coconut farming in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi. This study used a survey method conducted in Pengabuan District, then the data used were primary data obtained from observations and interviews as well as secondary data obtained from publications, reports and related agencies. The sampling method in this study used a simple random sampling technique. The results of this research indicated, that plantation crops were not monoculture, but mix farming with other plantation crops. Harvesting was carried out 3 times in a one year, herbicide spraying 2 times in 1 year and harvesting equipment easily found in agricultural shops in the area, with a selling price of coconuts of Rp. 1300.00 per kg sold to collectors in that area. The average production cost of coconut farming in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency was Rp. 6,909,566/year consisting of a fixed cost of Rp. 443,180 years and the average variabel cost at Rp. 6,466,387 /Years. The average income of coconut farming in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province was Rp. 3,792,034 /year.

Keywords: Coconut, Farmers, Cost, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta mengetahui pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan, kemudian data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari publikasi, laporan laporan dan instansi terkait. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Jumlah sampel yang diambil adalah 75 orang usahataninya kelapa, Di daerah penelitian tanaman perkebunan tidak murni melainkan tumpang sari dengan tanaman perkebunan lainnya, pemanenan dilakukan 3 kali dalam 1 tahun pemanenan dilakukan sendiri sedangkan penyuluan dilakukan dengan tenaga kerja dalam keluarga, penyemprotan Herbisida 2 kali dalam 1 tahun dan peralatan pemanenan mudah di dapati di toko pertanian di daerah penelitian, Dengan harga jual buah kelapa sebesar Rp. 1.300,00 perKg di jual ke pengepul di daerah tersebut. Biaya rata rata produksi usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 6.909.566/Tahun yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 443.180 Tahun dan Rata

rata Bisaya tidak tetap sebesar Rp. 6.466.387 Tahun. Rata rata pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah sebesar Rp. 3.792.034 /Tahun.

Kata Kunci : Kelapa, Petani, Biaya, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia, karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi di Indonesia dititik beratkan pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi sangat tepat karena Indonesia kaya sumberdaya alam hayati dan sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini disebabkan iklim dan letak geografis negara Indonesia yang cocok untuk dijadikan daerah pertanian (Sunarko, :2013).

Perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan dalam menopang kehidupan masyarakat, hal ini yang kemudian menjadi destinasi penghasilan masyarakat dalam jangka panjang. Luasnya lahan perkebunan yang ada menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dalam memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam dan sebagai lahan perkebunan yang dapat menghasilkan.

Salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki lahan perkebunan masyarakat adalah Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dimana lokasi lahan perkebunan lebih didominasi perkebunan kelapa. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu dimana masyarakatnya memiliki penghasilan dari hasil komoditas pertanian ataupun perkebunan, dari sekian banyak usaha petani sebagai penghasilan cukup banyak petani yang memiliki pendapatan dari perkebunan kelapa. Hal ini yang kemudian komoditas kelapa dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kecamatan Pengabuan, mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan kelapa memiliki lahan terluas dan terbesar di Kecamatan Pengabuan, hal ini menunjukkan bahwa komoditas petani sangat penting untuk di kembangkan dalam menopang perekonomian masyarakat.

Tanaman Perkebunan Komoditas yang paling banyak ditanami masyarakat di wilayah Kecamatan Pengabuan adalah tanaman perkebunan kelapa dengan luas 13.393 hektar dan produksi 13.544 ton selama tahun 2020, kemudian menyusul tanaman perkebunan pinang seluas 4.616 hektar dan produksi 4.863 ton, perkebunan kelapa 1.301 ha dengan jumlah produksi 1.179,4 ton, perkebunan kopi seluas 327 hektar dengan produksi sebanyak 170,5 ton. (BPS, 2020).

usaha perkebunan kelapa di kecamatan Pengabuan memiliki lahan terluas serta jumlah produksi yang paling banyak dari hasil perkebunan lainnya. Hal ini menunjukkan produksi komoditas kelapa merupakan penopang perekonomian masyarakat. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan kelapa ini, menjadi sebuah perhitungan angka yang tidak sedikit baik dari hasil buat maupun dari hasil pendapatan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

3. Mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa dari aspek hulu sampai hilir di Kecamatan Pengabuan.
4. Menganalisis pendapatan petani Kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kelapa dari aspek hulu sampai hilir di Kecamatan Pengabuan?
4. Berapa besar pendapatan petani kelapa di Kecamatan Pengabuan?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebarakan ke responden penelitian yaitu petani kelapa dalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan yang berdasarkan data bahwa kecamatan ini memiliki 13 desa 1 kelurahan. Pemilihan sampel desa dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan kelapa dan jumlah produksi terbesar dan terkecil di Kecamatan Pengabuan dan di dapatlah dari 13 desa tersebut 2 desa untuk dijadikan sampel diantaranya yaitu Desa Parit Pudir (Luas lahan terbesar) dan Desa Sungai raya (Luas lahan terkecil).

Jumlah populasi adalah 866 yang berasal dari Desa Parit Pudir 799 KK dan berasal dari Sungai Raya 67 KK dapat dilihat dari Tabel 1. Jumlah sampel di tentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamanae (1967) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat Presisi (ditetapkan 11%)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{866}{799 + 67}$$
$$n = \frac{866}{866(0,11)^2 + 1}$$
$$n = \frac{866}{11,48} = 75 \text{ petani}$$

Dari hasil perhitungan metode Nazir diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 75 petani. Selanjutnya jumlah petani yang dijadikan sampel dari masing – masing desa diambil dengan menggunakan rumus metode alokasi secara *proportional random sampling* sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni : Total sub sampel
- Ni : Total sub populasi
- N : Total populasi
- n : Total sampel

Pendapatan usahatani dapat diukur nilainya dengan cara menghitung selisih total penerimaan dan total biaya dalam waktu satu tahun atau setiap siklus produksi usahatani. Adapun rumus pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)
- TR = Penerimaan Usahatani (Rp/Tahun)
- TC = Total Biaya Usahatani (Rp/Tahun)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau Fixed Cost dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri,S,2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P-S}{n}$$

Keterangan:

- D : Biaya penyusutan (Rp/Tahun)
- P : Nilai awal alat (Rp)
- S : Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp) dengan asumsi = 0
- N : Umur Ekonomis (Tahun)

Untuk mengetahui penggunaan input dan biaya produksi yang digunakan dalam usaha tani kelapa dianalisis secara deskriptif, untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per tahun, ditambah total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per Tahun, sesuai dengan rumus Sudarman dan Algifari (2001):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya Atau *Total Cost* (Rp/Tahun).
- TFC = Total Biaya Tetap Atau *Total Fixed Cost* (Rp/Tahun).
- TVC = Total Biaya Variable Atau *Total Variable Cost* (Rp/Tahun).

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 2003):

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/Tahun)
Pq = Harga Produk (Rp/satuan)
Q = Jumlah Produksi (Kg/Tahun)

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

- I = Pendapatan (Rp/Tahun)
TR = Penerimaan (Rp/Tahun)
TC = Total biaya (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur petani

Umur atau usia adalah waktu atau masa hidup seseorang selama masih hidup di dunia yang dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan. Tingkat umur berpengaruh tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi pola berpikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (Soekartawi, 2011).

Tabel : 1. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

no	Distribusi Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	20-27	2	2,66
2	28-35	4	5,33
3	36-43	14	18,66
4	44-51	23	30,66
5	52-59	11	14,66
6	60-67	17	22,66
7	68-75	4	5,33
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi umur petani terbesar pada kelas umur 44-51 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau persentase

sebesar 30,66 % dan distribusi umur petani terkecil pada kelas umur 20-27 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 2,66 %

Tingkat Pendidikan Petani

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pentingnya pengaruh pendidikan terhadap hasil produksi pertanian, menjadi salah satu kajian yang menarik dilakukan di beberapa negara di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Rehaman dkk (2012) di Pakistan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian dalam jangka panjang. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Yasmeen dkk (2011) di Pakistan yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian. Bentuk pengaruhnya adalah semakin meningkatnya pendapatan dari para petani di negara tersebut. Sementara dalam penelitian lain, terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Weir (1999) di Ethiopia, menggunakan data Ethiopia Rural Household Survey (ERHS) menunjukkan bahwa pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap produksi pertanian berupa Cereal. Tambahan lama sekolah memiliki manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian daripada pendidikan rumah tangga yang hanya dilakukan selama satu tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Harrizal Jati (2009) menyimpulkan bahwa lama tahun pendidikan formal tenaga kerja pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas pertanian. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Parman (2011) meneliti pengaruh pendidikan formal terhadap produktivitas pertanian. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pertanian modern. Munculnya sekolah umum memberikan manfaat bagi para petani untuk mengetahui dan beradaptasi apabila ada inovasi-inovasi baru dalam sektor pertanian.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan, sesuai dengan pendapat Sumadi, et al (2011), kemajuan suatu wilayah ditentukan beberapa faktor penting yang mencakup kualitas sumber daya manusia.

Tabel : 2. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan tingkat Pendidikan di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Distribusi Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	30	40
2	SLTP	15	20
3	SLTA	30	40
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani adalah tamat SD dan SLTA dengan jumlah terbanyak masing masing 30 Orang atau sebesar 40 % dan tingkat pendidikan petani yang paling sedikit adalah tamat SLTP dengan jumlah 15 Petani atau sebesar 20 %. Maka secara keseluruhan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dikatakan tergolong cukup tinggi karena frekuensi SLTP dan SLTA lebih banyak dari pada tingkat pendidikan SD. Tingginya

tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap perencanaan dalam pengelolaan usahatani (Soekartawi, 2010).

Tingkat Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap perekonomian keluarga terlebih pada hasil pendapatan usahatani yang dimiliki. Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan suatu pendorong bagi petani dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel : 3. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga diKecamatan Pengabuan Tahun 2022

No	Distribusi Keluarga (orang)	Tanggungan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	0-1		20	26,66
2	2-3		32	42,66
3	4-5		20	26,66
4	6-7		2	2,66
5	8-9		1	1,33
6	10-11		0	0
7	12-13		0	0
Jumlah			75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 0-8 orang, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah sebanyak 3 orang. jumlah tanggungan keluarga yang terbesar terletak di distribusi tanggungan keluarga pada kelas 2-3 orang dengan ferkuensi 32 RTP dan persentase sebesar 42,66 % sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil terletak di distribusi tanggungan keluarga pada kelas 8-9 orang dengan jumlah 1 RTP dan persentase sebesar 1,33 %.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan dalam berusahatani terlebih dalam pengelolaan biaya produksi dan distribusi hasil produksi usahatani. Selain itu dengan lamanya pengalaman usahatani kelapa diukur dalam tahun sejak petani pertama kali mulai berusahatani kelapa. Untuk lebih jelasnya distribusi lamanya petani sampel dalam berusahatani kelapa dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel :4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Kelapa di Desa Pudin dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	1-7	8	10,66
2	8-14	5	6,66
3	15-21	17	22,66
4	22-28	12	16
5	29-35	20	26,66
6	36-42	9	12
7	43-50	4	5,33
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani yang terbanyak pada kelas 29-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 20 orang dan persentase sebesar 26,66 % sedangkan pengalaman petani dalam berusahatani yang paling sedikit pada kelas 43-49 tahun dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 5,33 %. Dalam angka ini terlihat bahwa petani kelapa di daerah penelitian tergolong petani yang berpengalaman. Sejalan dengan pendapat Hernanto (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berperan terhadap ketrampilan petani dalam berusahatani agar sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi berusahatani.

Gambaran Umum Usahatani Kelapa

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Usahatani identik dirumuskan sebagai pertanian rakyat. Pertanian dalam arti sempit usaha pertanian yang dikelola oleh keluarga petani untuk memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawijaya dan hortikultura yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selanjutnya Mubyarto (1994), menyatakan bahwa usahatani dikatakan berhasil jika secara minimal dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Usaha tani harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat yang digunakan.
2. Usaha tani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan, baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain.
3. Usahatani harus membayar upah tenaga petani dan keluarga secara layak dan harus dapat membayar upah tenaga kerja petani sebagai sumber manajer yang mengambil keputusan mengenai apa saja yang akan dijalankan.
4. Usahatani tersebut paling sedikit berada pada titik impas/tidak mengalami kerugian dan keuntungan. Menurut Hernanto (1991), tujuan berusaha tani adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan

faktor produksi. Ditambahkan Soekarwati (2001), bahwa keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan memertahankan total biaya tetap.

Usahatani kelapa dalam merupakan suatu organisasi dimana terdapat sekelompok petani yang berhubungan dengan kegiatan pertanian atau pembelajaran bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal. Usahatani kelapa dalam merupakan suatu kegiatan yang mengolah hasil pertanian dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan sampai pada panen. Tanaman kelapa dalam bagi Indonesia merupakan tanaman yang sangat penting, karena tanaman ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi salah satu komoditas usahatani rakyat, dan merupakan komoditi export (Palungkung, 2006). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus-menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

Usahatani kelapa merupakan tanaman yang rata-rata dimiliki oleh masyarakat dan memiliki produktifitas yang lama hingga 35 tahun, hal ini yang kemudian menjadi sumber usaha yang diusahakan Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan menjadi usaha turun temurun keluarga. Saat ini usahatani kelapa menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat disamping tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sebagai pengganti usahatani yang memproduksi buah lebih cepat. Permodalan dalam usahatani kelapa di kecamatan pengabuan dilakukan dengan permodalan pribadi, yang mana untuk pembibitan kelapa sangat mudah ketimbang kelapa sawit.

Adapun dalam pengadaan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk serta obat-obatan mudah di peroleh dari toko pertanian yang ada di desa tersebut, sehingga untuk proses produksi dan perawatan dapat dilakukan dengan mudah. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 2 Ha dengan status kepemilikan lahan adalah milik pribadi, tenaga kerja yang digunakan pada usahatani kelapa di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja anggota keluarga.

Pada dasarnya buah kelapa yang dipetik dari pohon yang terpilih tidak semuanya dapat dijadikan bibit, agar menghasilkan produksi yang baik tentu harus dilakukan seleksi buah yang dirasa mempunyai kualitas baik. Diantaranya seperti bentuk buah harus bulat dengan ukuran bebas minimal 17 cm dan memiliki panjang 22 cm. begitu juga bentuk kulit dan bobot yang dimiliki buah tersebut harus memiliki bobot yang cukup berat kurang lebih 1 kg dan buah tersebut sebaiknya dipetik bukan buah yang telah jatuh.

Penanaman di lapangan dilakukan setelah bibit berumur 6-8 bulan dengan tinggi sekitar 1 meter, Jarak tanam 9 m x 9 m, segitiga sama sisi dan jumlah bibit sebanyak 160 per hektar akan mencukupi kebutuhan, karena kebutuhan per hektar adalah 143 bibit. Kebutuhan penanaman kelapa tiap hektar tergantung pada jarak tanam yang digunakan, secara umum di kecamatan pengabuan jarak tanamnya berdekatan dan di tumpang sari dengan tanaman pinang. Untuk pemanenan buah kelapa menggunakan kait yang dibuat dari bambu dan sabit untuk pengangkutan menggunakan ambung lalu kemudian proses pengelupasan isi menggunakan sulak.

Untuk proses pemupukan para petani pada umumnya dilakukan selama 3 kali dalam 1 tahun atau per- 4 bulan, pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dengan rata-rata penggunaan sekitar 76 kilo per tahun. Sedangkan proses penyiangan atau pengguguran dahan yang telah layu secara umum tidak dilakukan

masyarakat, proses penyiaran dilakukan secara alami atau dahan tersebut terkepas sendiri dan hal ini tidak mempengaruhi hasil produksi kelapa .

Dalam pembersihan gulma dilakukan dengan menggunakan pemberian herbisida agar proses produksi akan lebih mudah dan efisien, sedangkan penendalian tergantung pada intensitas gulma yang terdapat disekitar tanaman tersebut. Petani di daerah penelitian menggunakan herbisida (KenUp) dengan rata-rata menggunakan sebanyak 3 liter per 6 bulan dengan menggunakan alat hand sprayer dan dilakukan dua kali penyemprotan dalam satu tahun. Namun ada juga yang tidak melakukan penyemprotan. Tenaga kerja yang digunakan untuk proses pemupukan, perawatan dan pemanenan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Frekuensi panen di Kecamatan Pengabuan pada umumnya dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun selama 4 bulan sekali, tergantung pada kondisi buah dan musim, rata-rata produksi dalam satu periode panen 2.256 Kg buah per hektar sedangkan rata-rata produksi kelapa di daerah penelitian sebesar 8.232 Kg per tahun. Hal ini menunjukan bahwasanya hasil usahatani kelapa di Desa Pudian dan Sungai Raya masuk dalam ketegori tinggi mengingat harga sangat flutuatif pada setiap pekannya.

Pada proses produksi atau pemanen buah kelapa pada umumnya dilakukan dengan cara pengaitan, pengangkutan dan penyulaan(di lakukan oleh pengepul) dan kemudian di jual kepada pengepul, dan jasa angkut menggunakan perahu temple (pompong) yang memiliki kapasitas 2500. buah kelapa yang memberikan jasa angkut transportasi. Harga di beli oleh pengepul ke petani dengan harga Rp.1.300 per Kg, mengingat akses lokasi kebun harus menggunakan pompong biaya angkut Rp 664 per buah. untuk pembayaran hasil produksi diberi secara tunai oleh pengepul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut.

Biaya Produksi Usahatani Kelapa

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat – obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafrawadi et al., 2012). Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost).

Menurut Sukirno (2005), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Menurut Suherman (2005), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Menurut Soedarsono (1991), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa sehingga dapat dinikmati konsumen.

Biaya produksi yang dihitung adalah semua biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk benda maupun jasa hingga proses produksi selesai. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dihitung adalah biaya yang diperhitungkan dalam satu

periode (4 bulan 1 kali), yang terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) yang akan di perhitungan pertahun.

Pada usahatani kelapa yang dikelola petani, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yang terdiri dari : sabit, sulak, ambung, parang dan hand sprayer. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian pupuk (NPK), herbisida dan biaya transportasi. Rata- rata komponen biaya produksi masing-masing petani kelapa

Tabel :5. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudim dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Urarian Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	443.180	
	• Sabit	4.572	0,06
	• Sulak	39.374	0,56
	• Ambung	186.382	2,69
	• Parang	36.407	0,52
	• Sprayer	176.444	2,55
2	Biaya Tidak Tetap	6.466.387	
	• Pupuk (NPK)	872.100	12,62
	• Herbisida	700.507	10,13
	• Transportasi	4.893.780	70,82
	Jumlah	6.909.566	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Dari tabel di atas jika dilihat dari rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian ambung sebesar Rp. 186.382 /Tahun dan terkecil Rp. 4.572 /Tahun pada alat sabit sedangkan biaya tidak tetap terbesar pada transportasi Rp. 4.893.780 /Tahun dan terkecil adalah herbisida yaitu Rp. 700.507 /Tahun pada total biaya Rp. 6.909.566 /Tahun.

Pendapatan Usahatani Kelapa

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan pertanian dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani akan menambah hasil produksi bila setiap tambahan produksi tersebut akan meningkatkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Penerimaan pada bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama usahatani (Mosher, 1991). Sedangkan menurut Boediono (2002), bahwa penerimaan adalah hasil penjualan dari sejumlah produksi yang diterima atau penjualan barang dari pihak lain.

Penerimaan usahatani kelapa diperoleh dari hasil produksi dikali harga jual. Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi dan harga pada saat hasil produksi dijual. Rata-rata harga kelapa di Kecamatan Pengabuan adalah Rp.

1.300/kg dengan rata-rata produksi sebesar 2.256 kg/periode. Jumlah penerimaan petani dapat dilihat pada Tabel

Tabel : 6. Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudin dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Ururian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Tahun	8.232
2	Harga	Rp/Kg	1.300
3	Penerimaan	Rp/Tahun	10.701.600

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa dengan produksi rata-rata 35 tahun. Untuk lebih jelas rata-rata jumlah penerimaan biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel

Tabel : 7. Rata-rata Jumlah Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Kelapa di Desa Pudin dan Sungai Raya Tahun 2022

No	Ururian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp/Tahun	10.701.600
2	Biaya Produksi	Rp/Tahun	6.909.566
3	Pendapatan	Rp/Tahun	3.792.034

Sumber : Data Primer yang Telah diolah Tahun 2022

Rata-rata pendapatan usahatani kelapa dapat dilihat berdasarkan tabel di atas adalah Rp. 3.792.034 /Tahun, sedangkan petani memiliki luas kebun dengan rata-rata 2 hektar maka penerimaan petani kelapa sebesar Rp. 10.701.600 /Tahun. Atau setara dengan Rp. 891.800 /Bulan. Sedangkan dari penelitian terdahulu penelitian sejenis yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Indriani Limbe dkk (2021) yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Di Kelurahan Bengkol Kota Manado", Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan petani yang ada di Kelurahan Bengkol Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengetahui pendapatan petani kelapa di Kelurahan Bengkol. Jumlah responden 20 Orang pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan demikian rata-rata pendapatan kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra Rp. 15.654.5365\priode kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran Rp. 773.400\priode dan untuk kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran Rp. 7.330.500.\priode. Dan Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rahmat Kurniawan dan Angga Widiyo Pangestu (2018) yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Besarnya Pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Payo

Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei, untuk metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simple Random Sampling, dimana dalam penelitian ini terdapat 20 sampel petani kelapa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan wawancara. Metode pengolahan data yang dilakukan secara tabulasi lalu dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab berapa besar kontribusi petani kelapa terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usahatani pokok yaitu kelapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Gambaran usahatani kelapa Kelapa di Desa Parit Pudin dan Sungai Raya Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lahan yang digunakan petani milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sebesar 2 hektar. Dalam melakukan perawatan para petani mendapatkan sarana alat produksi seperti sabit, suak, ambung, parang, dan hand sprayer diperoleh dari toko pertanian. Keadaan lokasi perkebunan tidak murni kelapa akan tetapi lokasi perkebunan dilakukan tumpang sari dengan tanaman pinag. pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Untuk harga Buah kelapa ditetapkan pada harga sebesar Rp. 1.300 /kg dan pembayaran dilakukan secara langsung. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sebesar Rp. 664 /kg. Pemasaran hasil produksi dijual kepada pengepul di daerah penelitian.
4. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp. 6.909.566 /Tahun yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp 443.180 /Tahun, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp.6.466.387 /Tahun. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp 3.792.034 /Tahun.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Diharapkan para petani agar meningkatkan hasil produksi kelapa yang masih dibawah rata-rata dengan cara mempersiapkan lahan dengan melakukan tumpang sari dengan tanaman lain dengan sarat ketentuan yang di anjurkan untuk memaksimalkan hasil pertanian.
4. Diharapkan peran penyuluh dalam membentuk kelompok tani dan mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) agar petani membangun sarana transportasi bersama dalam pengangkutan hasil produksi setiap periode. Karna terlihat bahwa biaya transportasi sangat besar jika diakumulasikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. *Rahim* dan Diah Retno Dwi *Hastuti*. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Akdom. 2008. *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Managemen*. Bandung.
- BPS, 2020. *Kecamatan Pengabuan Dalam Angka Pengabuan Subdistrict in Figures 2020*, Kabupaten Tanjung Jabung Barat: CV Sumber Sentosa Mutimedia
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usaha tani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat. Jakarta.
- Hernanto*. 1991. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Firdaus. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Luntungan HT. 2008. *Pelestarian sumber daya genetic kelapa sebagai komoditas unggulan dalam pengembangan lahan rawa pasang surut dan lebak*. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(4), 243-258
- Novrianto, Hengky. 2008. *Potensi dan Pengembangan Produk Kelapa di Sulawaesi Utara*. Balitka Manado. Nursyam
- Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudi rachman. 2016. *Untung berlipat dari budidaya kelapa*. :Liliy Publisher :yogyakarta.
- Soekartawi*. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Sugiarto
- Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta :Rajawali Press..

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi pada Tanggal 2 Februari 2000 dengan nama Nur Cholis. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arifin Mustopa dan Ibu Siti Chotijah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No 11/V Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan pada tahun pelajaran 2011/2012. Pada tahun Pelajaran 2014/2015 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan pada tahun pelajaran 2017/2018 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada tahun 2018 Penulis mendaftar dan diterima Sebagai Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian.

Pada tanggal 20 Februari 2022 s.d 16 April 2022, Penulis mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata(KKN-Posdaya) Angkatan XLV Semester Genap Periode Tahun 2021/2022 di Desa Talang Datar Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun Akademik 2022/2023 Peneliti melakukan Penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Pendapatan Usahatani Kelpa di Kecamatan Pengabuan Kabupatrn Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dibawah bimbingan Ibu Ir. Nida Kemala, MP dan Ibu Mulyani, SP., M.Si. Pada hari Rabu Tanggal 15 Februari 2023 Penulis melaksanakan Ujian skripsi dan di nyatakan lulus dan menyandang gelar Sarjana Pertanian(S.P).